

BAB VI HASIL RANCANGAN

6. 1. Site Plan



Gambar 72. Siteplan
Sumber: (Penulis, 2026)

Siteplan *Creative Hub* dirancang sebagai kawasan kreatif terpadu yang mewadahi berbagai aktivitas ekonomi kreatif, edukasi, rekreasi, dan interaksi sosial dalam satu lingkungan yang saling terhubung. Penataan massa bangunan difokuskan pada dua bangunan utama yang berfungsi sebagai pusat kegiatan kreatif dan ruang kolaborasi, yang dihubungkan melalui skybridge sebagai simbol keterhubungan antar ruang dan pelaku kreatif. Posisi bangunan ditempatkan pada bagian tengah tapak untuk menciptakan orientasi yang jelas sekaligus membentuk ruang terbuka publik yang luas sebagai pusat aktivitas kawasan.

Area depan tapak dirancang sebagai ruang penerima yang dilengkapi dengan jalur pedestrian, area drop-off, serta plaza terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan publik seperti pameran, bazar, dan festival kreatif. Ruang terbuka ini menjadi transisi antara area luar dan bangunan utama sekaligus menciptakan suasana yang ramah bagi pengunjung. Pada bagian tengah kawasan terdapat elemen kolam refleksi dan lanskap yang berfungsi meningkatkan kualitas visual serta kenyamanan termal lingkungan.

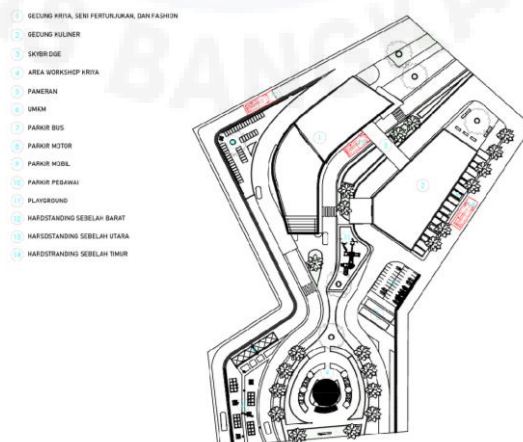
Sebagai pendukung aktivitas komunitas, kawasan juga dilengkapi dengan area amfiteater terbuka yang ditempatkan pada bagian depan tapak sebagai ruang

pertunjukan seni, diskusi publik, dan kegiatan budaya. Selain itu, tersedia area bermain dan ruang komunal yang dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia sehingga kawasan tidak hanya berfungsi sebagai pusat kreativitas, tetapi juga sebagai ruang publik yang inklusif. Penataan ruang luar yang fleksibel memungkinkan berbagai kegiatan berlangsung secara bersamaan tanpa mengganggu fungsi utama bangunan.

Sistem sirkulasi dalam kawasan dirancang dengan pola yang jelas dan mudah dipahami. Jalur kendaraan mengelilingi kawasan untuk memberikan akses menuju area drop-off dan parkir, sedangkan jalur pejalan kaki terhubung langsung dengan seluruh zona aktivitas sehingga menciptakan mobilitas yang nyaman dan aman. Pemisahan antara sirkulasi kendaraan dan pedestrian dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih ramah pejalan kaki.

Elemen lanskap menjadi bagian penting dalam perancangan siteplan dengan memanfaatkan vegetasi peneduh dan ruang hijau yang tersebar di berbagai titik kawasan. Kehadiran ruang terbuka hijau tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan, mengurangi panas kawasan, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengguna. Secara keseluruhan, siteplan *Creative Hub* ini dirancang untuk mewujudkan kawasan kreatif yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual sebagai wadah pengembangan subsektor ekonomi kreatif sekaligus ruang interaksi masyarakat Kota Pangkalpinang.

6. 2. Block Plan



Gambar 73. Blockplan
Sumber: (Penulis, 2026)

Blockplan *Creative Hub* menunjukkan pengelompokan fungsi ruang berdasarkan tingkat aktivitas, kebutuhan aksesibilitas, serta hubungan antarprogram ruang dalam kawasan. Pembagian zona dilakukan untuk menciptakan keteraturan fungsi sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang kolaboratif dan mudah diakses oleh seluruh pengguna. Massa bangunan utama ditempatkan pada area tengah tapak sebagai pusat aktivitas kreatif yang berfungsi sebagai wadah coworking space, ruang komunitas, galeri, workshop, dan fasilitas pengelola. Posisi ini dipilih untuk memaksimalkan keterhubungan dengan seluruh area kawasan serta menjadikan bangunan sebagai titik orientasi utama.

Zona publik ditempatkan pada bagian depan tapak yang berbatasan langsung dengan jalan utama. Zona ini terdiri atas plaza, area pertunjukan terbuka, ruang berkumpul, dan area pameran luar ruang yang dirancang untuk menampung aktivitas masyarakat secara fleksibel. Penempatan zona publik di bagian depan bertujuan untuk meningkatkan keterjangkauan, memperkuat interaksi sosial, serta menciptakan daya tarik visual bagi pengunjung yang datang ke kawasan *Creative Hub*.

Pada bagian tengah kawasan terdapat zona semi-publik yang menjadi area transisi antara ruang luar dan bangunan utama. Zona ini mencakup area duduk komunal, ruang interaksi terbuka, serta elemen lanskap yang mendukung aktivitas kolaborasi informal. Keberadaan zona semi-publik memungkinkan terjadinya interaksi spontan antar pengguna sekaligus memperkuat konsep *Creative Hub* sebagai ruang berbagi ide dan kreativitas.

Zona pendukung ditempatkan pada area yang memiliki akses langsung terhadap bangunan utama, meliputi area servis, utilitas, sirkulasi kendaraan, serta fasilitas penunjang lainnya. Penempatan zona ini dilakukan agar aktivitas operasional dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu aktivitas utama pengguna kawasan. Selain itu, area parkir dan drop-off ditempatkan pada bagian terluar tapak untuk memudahkan akses kendaraan sekaligus menjaga kenyamanan area pedestrian di dalam kawasan.

Ruang terbuka hijau tersebar pada berbagai bagian tapak sebagai elemen pengikat antarzona. Keberadaan vegetasi dan lanskap tidak hanya berfungsi sebagai peneduh dan estetika kawasan, tetapi juga berperan dalam menciptakan

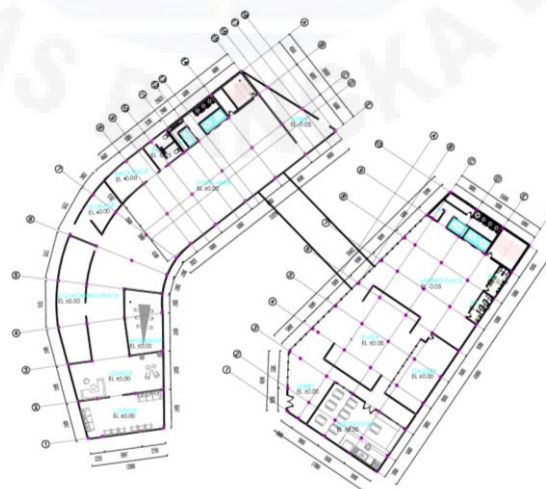
kenyamanan termal serta meningkatkan kualitas lingkungan. Melalui pengaturan blok fungsi yang terintegrasi, blockplan *Creative Hub* mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara aktivitas kreatif, ruang publik, dan lingkungan sekitar sehingga mendukung terbentuknya kawasan kreatif yang aktif, inklusif, dan berkelanjutan.

6. 3. Denah Lantai

6.3.1. Denah Zona Kuliner

Lantai 1 zona komunal pada *Creative Hub* dirancang sebagai ruang interaksi utama yang mendukung aktivitas kolaborasi, edukasi, dan pengembangan komunitas kreatif. Akses masuk utama diawali melalui area lobby yang berfungsi sebagai ruang penerima dan pusat informasi bagi pengunjung. Dari lobby, pengunjung diarahkan menuju area event yang menjadi ruang utama untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti pameran, seminar, workshop, diskusi komunitas, dan kegiatan kreatif lainnya. Area ini dirancang dengan konsep ruang fleksibel sehingga dapat menyesuaikan berbagai kebutuhan kegiatan.

Untuk mendukung operasional kegiatan, terdapat ruang persiapan dan ruang barang yang berfungsi sebagai area penyimpanan perlengkapan acara serta tempat persiapan sebelum kegiatan berlangsung. Di sisi lain, tersedia backstage/toilet dan storage yang menunjang kebutuhan teknis maupun penyimpanan peralatan pendukung. Sirkulasi dalam bangunan dirancang mengalir mengikuti bentuk massa bangunan yang dinamis sehingga menciptakan pengalaman ruang yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna.



Gambar 74. Denah Lantai 1
Sumber: (Penulis, 2026)

Sebagai wadah interaksi sosial, zona komunal juga dilengkapi dengan co-working space yang berfungsi sebagai ruang kerja bersama bagi pelaku ekonomi kreatif, komunitas, maupun mahasiswa untuk berkolaborasi dan bertukar ide. Di bagian akhir bangunan terdapat lounge dan ruang santai yang dirancang sebagai area relaksasi informal untuk mendukung terciptanya suasana yang nyaman dan mendorong terjadinya interaksi sosial antar pengguna. Kehadiran ruang-ruang tersebut mencerminkan konsep *Creative Hub* sebagai tempat berkumpul, berjejaring, dan berkolaborasi dalam mengembangkan ekosistem kreatif yang inklusif.

Sedangkan Denah Lantai 1 zona kuliner dirancang sebagai pusat aktivitas ekonomi kreatif subsektor kuliner yang tidak hanya berfungsi sebagai area perdagangan makanan dan minuman, tetapi juga sebagai ruang interaksi, promosi produk lokal, dan penyelenggaraan kegiatan kreatif berbasis kuliner. Akses utama bangunan dimulai dari lobby yang menjadi titik penerimaan dan orientasi pengunjung sebelum memasuki area utama.

Ruang utama bangunan berupa marketplace yang difungsikan sebagai area pemasaran produk kuliner lokal, produk UMKM, serta berbagai hasil kreativitas masyarakat. Marketplace dirancang dengan tata ruang yang terbuka untuk menciptakan suasana yang aktif, mudah diakses, dan mendukung interaksi antara pelaku usaha dan pengunjung. Untuk mendukung kegiatan pameran dan promosi, terdapat gallery yang berfungsi sebagai ruang display produk unggulan, sejarah kuliner lokal, maupun karya kreatif yang berkaitan dengan subsektor kuliner.

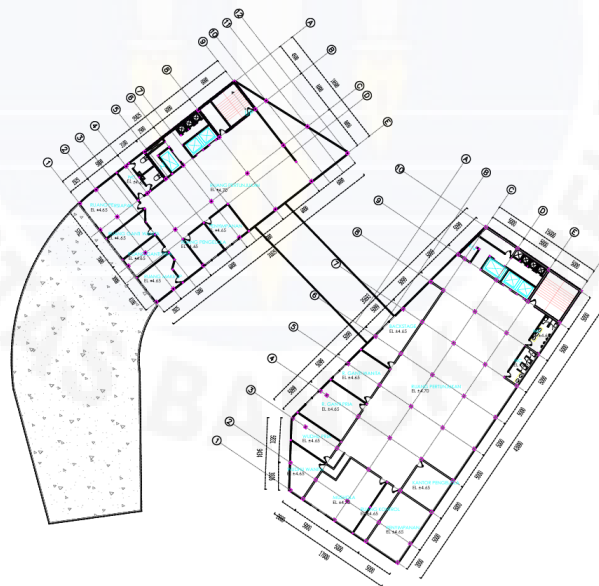
Di bagian tengah bangunan terdapat plaza sebagai ruang komunal terbuka yang menjadi pusat aktivitas sosial dan tempat berkumpulnya pengunjung. Area ini dapat dimanfaatkan untuk pertunjukan kecil, demonstrasi memasak, bazar kuliner, maupun kegiatan komunitas lainnya. Sementara itu, foodcourt ditempatkan pada area yang mudah dijangkau sebagai fasilitas utama bagi pengunjung untuk menikmati berbagai produk kuliner yang tersedia. Untuk menunjang operasional bangunan, disediakan toilet, serta ruang penumpang dan barang yang berfungsi sebagai area servis untuk mendukung distribusi logistik dan kebutuhan pengelolaan bangunan. Secara keseluruhan, zona kuliner dirancang sebagai ruang yang

mengintegrasikan fungsi ekonomi, rekreasi, dan edukasi sehingga mampu mendukung pengembangan subsektor kuliner dalam ekosistem *Creative Hub*.

- Lantai 2

Lantai 2 zona komunal dirancang sebagai area pengembangan kapasitas dan aktivitas kolaboratif yang mendukung pertumbuhan komunitas kreatif. Ruang utama pada lantai ini berupa ruang pendukung kreatif yang berfungsi sebagai wadah pelaksanaan pelatihan, workshop, diskusi kelompok, mentoring, serta kegiatan pengembangan keterampilan bagi pelaku ekonomi kreatif. Penataan ruang yang terbuka dan fleksibel memungkinkan berbagai aktivitas berlangsung secara bersamaan tanpa mengurangi kenyamanan pengguna.

Untuk mendukung kebutuhan komunitas, disediakan ruang diskusi dan ruang workshop yang dapat digunakan sebagai tempat bertukar gagasan, pengembangan proyek kolaboratif, maupun kegiatan edukatif. Kehadiran ruang-ruang ini mendukung terbentuknya ekosistem kreatif yang mendorong inovasi, pertukaran pengetahuan, serta penguatan jejaring antar pelaku kreatif. Selain itu, terdapat ruang pengelola yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan pengelolaan operasional *Creative Hub* sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara terorganisasi.



Gambar 75. Denah Lantai 2

Sumber: (Penulis, 2026)

Area servis pada lantai ini terdiri dari toilet serta lift penumpang dan lift barang yang mendukung aksesibilitas dan kelancaran distribusi logistik antar lantai. Sementara itu, keberadaan ruang serbaguna memberikan fleksibilitas penggunaan ruang untuk berbagai kebutuhan, seperti rapat komunitas, kelas kreatif, presentasi,

maupun kegiatan pendukung lainnya. Secara keseluruhan, lantai 2 zona komunal dirancang untuk memperkuat fungsi *Creative Hub* sebagai pusat kolaborasi, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya kreatif masyarakat.

Sedangkan Lantai 2 zona kuliner dikembangkan sebagai ruang yang mengintegrasikan aktivitas kuliner dengan seni pertunjukan sebagai bagian dari pengalaman kreatif yang lebih luas. Ruang utama pada lantai ini adalah ruang pertunjukan, yang dirancang sebagai wadah penyelenggaraan berbagai kegiatan seni dan budaya seperti pertunjukan musik, tari, teater, pertunjukan tradisional, hingga acara komunitas kreatif. Ruang ini memiliki kapasitas yang memadai untuk menampung penonton sekaligus mendukung pelaksanaan berbagai jenis acara secara fleksibel.

Sebagai fasilitas pendukung pertunjukan, terdapat area backstage yang berfungsi sebagai ruang persiapan bagi pengisi acara sebelum tampil. Selain itu, tersedia ruang audio visual dan ruang kontrol yang mendukung pengoperasian sistem pencahayaan, tata suara, serta kebutuhan teknis pertunjukan. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan penyelenggaraan acara berlangsung secara profesional dan nyaman bagi pengunjung maupun pelaku seni.

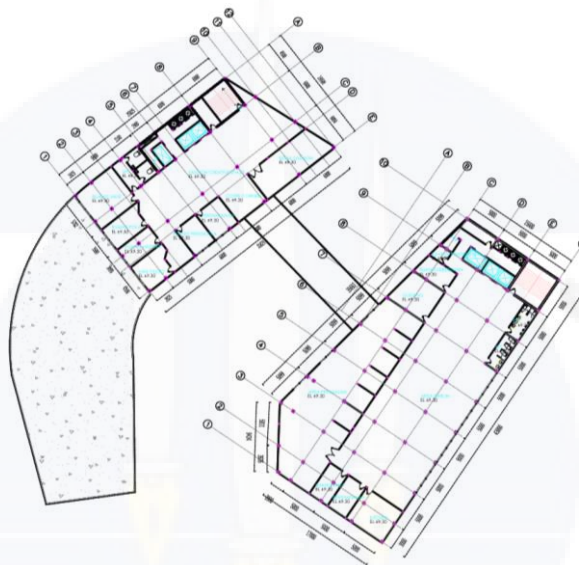
Untuk menunjang kenyamanan pengguna, lantai ini juga dilengkapi dengan mushola, toilet pria, dan toilet wanita sebagai fasilitas pendukung utama. Area servis lainnya terdiri dari gudang untuk penyimpanan perlengkapan pertunjukan serta lift penumpang dan lift barang yang mempermudah mobilitas pengguna dan distribusi peralatan ke dalam ruang pertunjukan. Dengan pengaturan ruang tersebut, lantai 2 zona kuliner tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung subsektor kuliner, tetapi juga menjadi ruang ekspresi budaya dan kreativitas yang memperkuat karakter *Creative Hub* sebagai pusat aktivitas ekonomi kreatif yang terintegrasi.

- Lantai 3

Lantai 3 zona komunal difokuskan sebagai wadah pengembangan subsektor fashion yang mendukung proses kreasi, produksi, promosi, hingga pemasaran karya fesyen lokal. Ruang utama pada lantai ini berupa Fashion Creative Space, yang dirancang sebagai area kolaboratif bagi desainer, perajin, pelaku UMKM fashion, dan komunitas kreatif untuk melakukan berbagai aktivitas seperti perancangan produk, pengembangan ide, pelatihan, hingga kegiatan pameran berskala kecil.

Ruang ini menerapkan konsep fleksibel sehingga mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna sesuai perkembangan aktivitas kreatif yang berlangsung.

Sebagai pendukung kegiatan fashion, tersedia retail fashion yang berfungsi sebagai area display dan penjualan produk hasil karya pelaku kreatif. Keberadaan ruang ini memberikan kesempatan bagi desainer lokal untuk mempromosikan dan memasarkan produknya secara langsung kepada pengunjung. Selain itu, terdapat ruang fitting yang digunakan sebagai area mencoba produk sebelum pembelian, sehingga meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan produk fashion yang dipamerkan.



Gambar 76. Denah Lantai 3

Sumber: (Penulis, 2026)

Untuk mendukung operasional bangunan, lantai ini dilengkapi dengan ruang pengelola, storage, dan ruang arsip yang berfungsi sebagai fasilitas administrasi dan penyimpanan kebutuhan operasional. Sementara itu, toilet serta lift penumpang dan lift barang disediakan untuk menunjang aksesibilitas dan kelancaran mobilitas pengguna maupun distribusi barang antar lantai. Kehadiran ruang-ruang tersebut menjadikan lantai 3 zona komunal sebagai pusat pengembangan kreativitas fashion yang terintegrasi, produktif, dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif lokal.

Sedangkan Lantai 3 zona kuliner dirancang sebagai area yang mendukung aktivitas produksi, promosi, dan konsumsi produk kuliner dalam suasana yang nyaman dan interaktif. Ruang utama pada lantai ini terdiri atas area penjualan dan area dine-in yang saling terintegrasi untuk menciptakan pengalaman kuliner yang lengkap bagi pengunjung. Area penjualan berfungsi sebagai tempat pemasaran

berbagai produk makanan dan minuman hasil pelaku UMKM serta tenant kuliner yang berada dalam lingkungan *Creative Hub*.

Di sisi lainnya, area dine-in dirancang sebagai ruang makan yang mampu menampung pengunjung dalam jumlah yang cukup besar. Tata ruang yang terbuka memungkinkan terciptanya suasana yang nyaman sekaligus mendorong interaksi sosial antar pengguna. Area ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati makanan, tetapi juga menjadi ruang berkumpul yang mendukung terbentuknya komunitas kreatif dan aktivitas informal antar pelaku ekonomi kreatif.

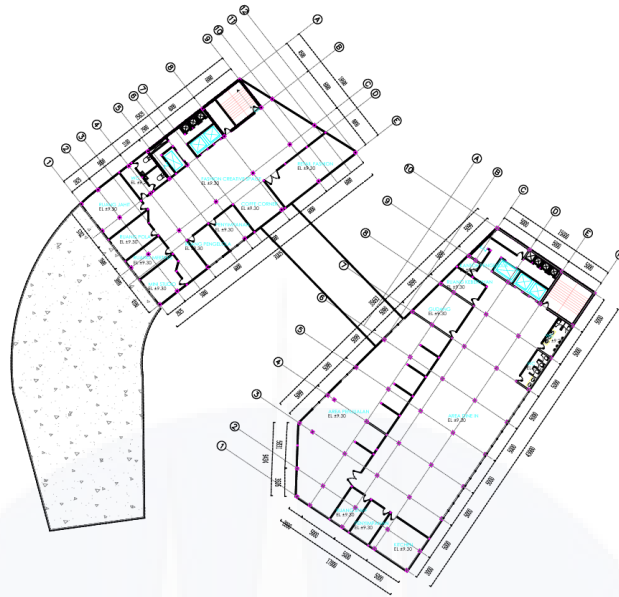
Untuk menunjang operasional kegiatan kuliner, disediakan kitchen sebagai pusat pengolahan dan penyajian makanan serta ruang peralatan dan saji yang berfungsi untuk penyimpanan perlengkapan pendukung operasional tenant kuliner. Selain itu, terdapat gudang, ruang pengelola, toilet, serta lift penumpang dan lift barang yang mendukung kelancaran pengelolaan bangunan dan distribusi logistik. Dengan pengaturan ruang tersebut, lantai 3 zona kuliner menjadi fasilitas yang mampu mengakomodasi kegiatan produksi, pemasaran, dan konsumsi kuliner secara terpadu, sekaligus memperkuat peran *Creative Hub* sebagai pusat aktivitas ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

- Lantai 4

Lantai 4 zona komunal pada Creative Hub dirancang sebagai ruang pengembangan karya, produksi kreatif, dan apresiasi hasil kreativitas yang telah dihasilkan oleh pelaku ekonomi kreatif. Ruang utama pada lantai ini berupa Gallery & Showcase yang berfungsi sebagai area pameran untuk menampilkan berbagai karya, produk inovasi, prototipe, maupun hasil kegiatan workshop yang dihasilkan oleh komunitas dan pelaku kreatif. Keberadaan ruang ini menjadi wadah untuk memperkenalkan karya kepada masyarakat sekaligus meningkatkan peluang promosi dan pengembangan jejaring kreatif.

Selain sebagai ruang pameran, lantai ini juga dilengkapi dengan workshop yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, pengembangan keterampilan, serta proses produksi kreatif. Ruang workshop dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas praktis yang membutuhkan ruang kerja kolaboratif, sehingga dapat menjadi tempat bertemunya ide, pengetahuan, dan inovasi antar pelaku kreatif. Untuk menunjang kegiatan tersebut, tersedia storage yang berfungsi sebagai area penyimpanan

material, peralatan, maupun perlengkapan yang digunakan dalam proses workshop dan pameran.



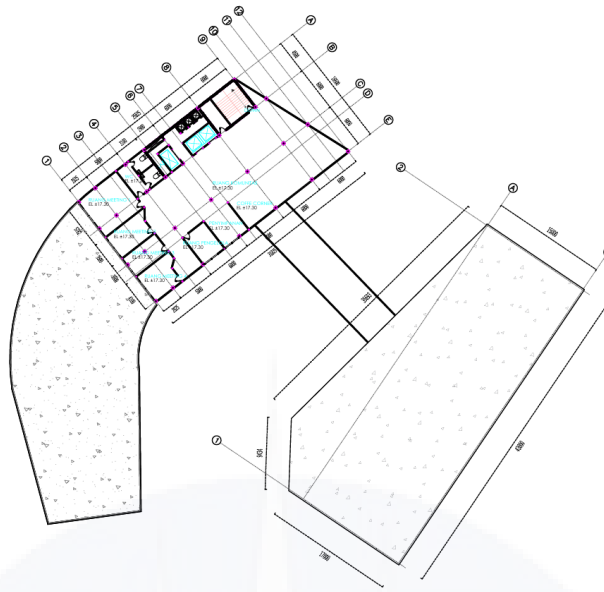
Gambar 77. Denah Lantai 4

Sumber: (Penulis, 2026)

Pada bagian lainnya terdapat Studio 1, Studio 2, Studio 3, dan Studio 4 yang dirancang sebagai ruang kreatif multifungsi. Studio-studio ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti produksi konten digital, fotografi, videografi, desain, rekaman, maupun kegiatan kreatif lainnya yang memerlukan ruang kerja khusus. Kehadiran beberapa studio memungkinkan berbagai komunitas dan subsektor ekonomi kreatif melakukan aktivitas secara bersamaan tanpa mengganggu satu sama lain.

Sebagai fasilitas pendukung, lantai ini juga dilengkapi dengan ruang pengelola, toilet, serta lift penumpang dan lift barang yang mendukung kelancaran operasional dan aksesibilitas bangunan. Secara keseluruhan, lantai 4 zona komunal berfungsi sebagai pusat produksi, pengembangan, dan apresiasi karya kreatif yang memperkuat peran Creative Hub sebagai wadah kolaborasi, inovasi, dan pengembangan ekonomi kreatif di Kota Pangkalpinang.

- Lantai 5



Gambar 78. Denah Lantai 5

Sumber: (Penulis, 2026)

Lantai 5 zona komunal dirancang sebagai ruang yang berfokus pada aktivitas komunitas, pengembangan jejaring kreatif, serta kolaborasi antar pelaku ekonomi kreatif. Ruang utama pada lantai ini adalah Ruang Komunitas, yang berfungsi sebagai wadah berkumpul, berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan berbagai program komunitas. Ruang ini dirancang dengan konsep yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk rapat, forum diskusi, mentoring, pelatihan, maupun kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai subsektor ekonomi kreatif. Untuk mendukung kebutuhan komunitas yang beragam, lantai ini juga dilengkapi dengan Meeting 1, Meeting 2, dan Meeting 3 yang berfungsi sebagai ruang pertemuan berskala kecil hingga menengah. Ruang-ruang tersebut dapat digunakan untuk diskusi kelompok, koordinasi organisasi, presentasi proyek, maupun konsultasi antara pelaku kreatif dengan mitra dan stakeholder terkait. Kehadiran ruang meeting ini memungkinkan aktivitas komunitas berlangsung secara lebih terstruktur dan efektif.

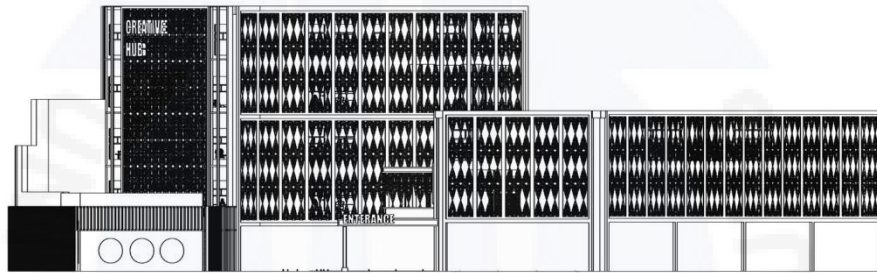
Selain itu, tersedia ruang privat yang dirancang untuk kebutuhan diskusi atau kegiatan yang memerlukan tingkat privasi lebih tinggi. Ruang ini dapat dimanfaatkan untuk konsultasi bisnis, pembinaan komunitas, wawancara, maupun pertemuan internal. Untuk menunjang aktivitas sehari-hari pengguna, lantai ini juga

dilengkapi dengan pantry sebagai area pendukung yang menyediakan kebutuhan konsumsi ringan bagi pengguna ruang komunitas dan ruang rapat.

Sebagai fasilitas pendukung operasional, terdapat ruang pengelola, storage, toilet, serta lift penumpang dan lift barang yang mendukung aksesibilitas dan kelancaran kegiatan pada lantai ini. Secara keseluruhan, lantai 5 zona komunal berfungsi sebagai pusat interaksi komunitas kreatif yang mendorong terciptanya kolaborasi, pertukaran ide, dan penguatan jaringan antar pelaku ekonomi kreatif. Keberadaan lantai ini memperkuat konsep *Creative Hub* sebagai ruang bersama yang tidak hanya mewadahi aktivitas kreatif, tetapi juga membangun ekosistem kolaboratif yang berkelanjutan.

6. 4. Tampak Arsitektural

- Tampak Depan

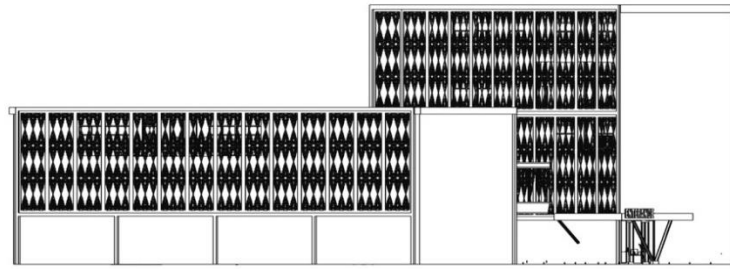


Gambar 79. Tampak Depan

Sumber: (Penulis, 2026)

Creative Hub dirancang dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual yang mengangkat identitas budaya lokal Bangka Belitung sebagai elemen utama pembentuk karakter bangunan. Fasad bangunan mengadopsi motif kain Cual Bangka yang ditransformasikan ke dalam elemen secondary skin, panel fasad, dan detail arsitektural sebagai representasi warisan budaya daerah. Penerapan motif tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai upaya menghadirkan keterkaitan antara bangunan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Area depan kawasan dilengkapi dengan plaza terbuka dan ruang komunal yang berfungsi sebagai ruang interaksi publik, sehingga menciptakan kesan terbuka, ramah, dan mengundang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kreatif.

- Tampak Samping



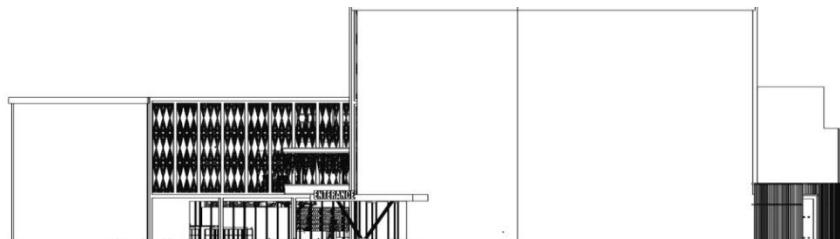
Gambar 80. Tampak Kanan

Sumber: (Penulis, 2026)

Pada tampak samping, prinsip kontekstual diwujudkan melalui hubungan yang harmonis antara massa bangunan, ruang terbuka, dan elemen lanskap. Bukaan bangunan dirancang untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami sesuai dengan kondisi iklim tropis Bangka Belitung. Penggunaan vegetasi lokal sebagai peneduh serta penerapan motif Cual pada beberapa bagian fasad memperkuat identitas kawasan sekaligus menciptakan kesinambungan visual antarbagian bangunan. Dari sisi ini terlihat keterhubungan antara ruang dalam dan ruang luar yang mendukung aktivitas kolaboratif, sesuai dengan fungsi *Creative Hub* sebagai wadah interaksi dan pengembangan kreativitas masyarakat.

- Tampak Belakang

Tampak belakang bangunan menampilkan karakter yang lebih sederhana dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Area ini didominasi oleh ruang terbuka hijau, taman, serta fasilitas pendukung yang mendukung berbagai aktivitas komunitas. Penataan vegetasi dilakukan untuk menciptakan kenyamanan termal, memperbaiki kualitas lingkungan, serta memberikan ruang transisi antara bangunan dan kawasan sekitarnya. Meskipun memiliki tingkat privasi yang lebih tinggi, tampak belakang tetap mempertahankan keselarasan desain melalui penggunaan material dan elemen arsitektural yang konsisten dengan konsep kontekstual yang diterapkan pada keseluruhan bangunan.



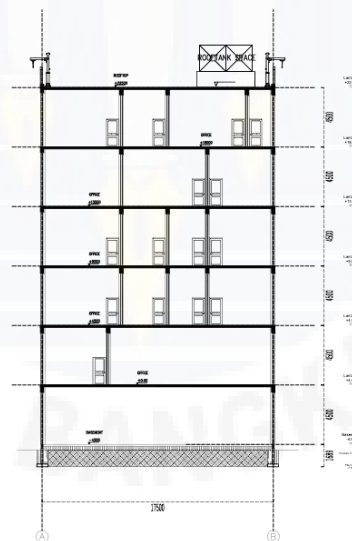
Gambar 81. Tampak Belakang

Sumber: (Penulis, 2026)

Secara keseluruhan, tampak *Creative Hub* dirancang sebagai representasi hubungan antara arsitektur, budaya, dan lingkungan lokal. Penggunaan motif kain Cual Bangka sebagai elemen fasad, pemanfaatan ruang terbuka sebagai media interaksi sosial, serta respons bangunan terhadap kondisi iklim dan karakter kawasan merupakan wujud penerapan Arsitektur Kontekstual yang bertujuan menciptakan bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas kreatif, tetapi juga mampu memperkuat identitas dan nilai budaya Bangka Belitung.

6. 5. Potongan Bangunan Struktural

Potongan bangunan *Creative Hub* menunjukkan sistem struktur yang menggunakan pondasi footplat sebagai elemen utama dalam menyalurkan beban bangunan ke lapisan tanah dasar. Pondasi footplat dipilih karena mampu mendukung bangunan bertingkat dengan distribusi beban yang merata serta memberikan kestabilan struktur secara keseluruhan. Beban yang berasal dari atap, pelat lantai, balok, dan aktivitas pengguna diteruskan melalui kolom beton bertulang menuju pondasi, kemudian disebarakan ke tanah sehingga menjamin keamanan dan kekuatan bangunan..

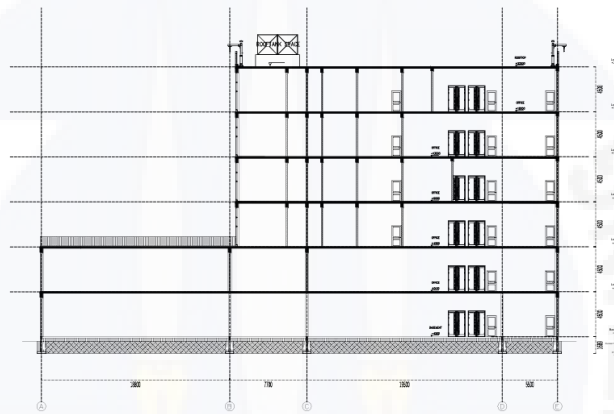


Gambar 82. Potongan AA
Sumber: (Penulis, 2026)

Secara arsitektural, bangunan dirancang secara vertikal dengan beberapa lantai yang difungsikan sebagai ruang kerja, ruang kolaborasi, dan area pendukung kegiatan kreatif. Setiap lantai dihubungkan oleh sirkulasi vertikal yang memudahkan perpindahan pengguna antar ruang. Bukaan berupa pintu dan jendela ditempatkan secara teratur untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan

penghawaan silang, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengguna. Pada bagian atap terdapat area utilitas yang mendukung operasional bangunan. Kombinasi antara sistem struktur beton bertulang dan pondasi footplat menghasilkan bangunan Creative Hub yang kokoh, aman, dan mampu mengakomodasi berbagai aktivitas kreatif secara optimal.

Potongan memanjang bangunan Creative Hub memperlihatkan penerapan sistem struktur beton bertulang yang terdiri atas pondasi footplat, kolom, balok, dan pelat lantai sebagai elemen utama pembentuk bangunan. Pondasi footplat berfungsi meneruskan beban dari seluruh struktur bangunan ke lapisan tanah yang lebih stabil, sehingga mampu menjaga kestabilan bangunan bertingkat yang memiliki intensitas penggunaan cukup tinggi.



Gambar 83. Potongan AA

Sumber: (Penulis, 2026)

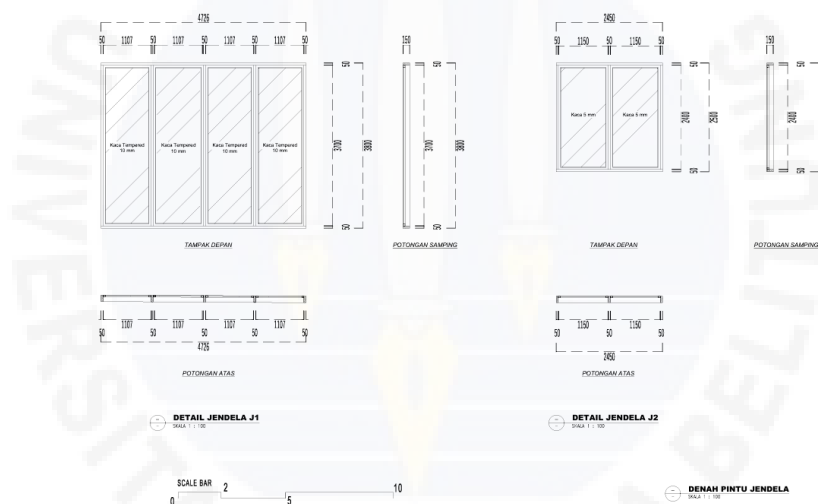
Dari sisi arsitektural, bangunan dirancang dengan pembagian ruang yang fleksibel untuk mendukung berbagai kegiatan kreatif, seperti area kerja bersama, ruang diskusi, ruang komunitas, serta fasilitas pendukung lainnya. Susunan ruang dibuat berulang pada setiap lantai guna menciptakan efisiensi tata ruang dan kemudahan sirkulasi pengguna. Pada bagian tengah bangunan disediakan area sirkulasi vertikal yang menghubungkan seluruh lantai sehingga mempermudah aksesibilitas. Selain itu, bukaan pada fasad dirancang untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan ventilasi udara ke dalam bangunan. Secara keseluruhan, penggunaan sistem pondasi footplat yang dipadukan dengan struktur beton bertulang menjadikan bangunan Creative Hub memiliki kekuatan struktural, efisiensi konstruksi, serta mampu mendukung aktivitas kreatif, kolaboratif, dan publik secara berkelanjutan.

6. 6. Detail PJV

Detail 1

Detail bukaan pada bangunan menggunakan dua jenis jendela yang dirancang untuk mengoptimalkan pencahayaan alami, penghawaan, serta keterhubungan visual antara ruang dalam dan ruang luar. Setiap jenis jendela disesuaikan dengan kebutuhan fungsi ruang dan karakter fasad bangunan.

Jendela Tipe J1 memiliki dimensi $3,8 \text{ m} \times 4,7 \text{ m}$ dan terdiri dari empat panel kaca yang tersusun secara vertikal. Ukuran bukaan yang besar memungkinkan masuknya cahaya alami secara maksimal ke dalam ruang, menciptakan suasana yang terang, terbuka, dan nyaman bagi pengguna. Selain itu, jendela ini berperan sebagai elemen visual yang memperkuat kesan transparansi dan keterbukaan bangunan terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 84. Detail PJV

Sumber: (Penulis, 2026)

Jendela Tipe J2 memiliki dimensi $2,5 \text{ m} \times 2,4 \text{ m}$ dengan dua panel kaca. Jendela ini digunakan pada ruang-ruang yang memerlukan bukaan dengan skala lebih kecil namun tetap mampu memberikan pencahayaan dan ventilasi alami yang optimal. Proporsi yang lebih ringkas menjadikan jendela tipe ini fleksibel untuk diterapkan pada berbagai area tanpa mengurangi kualitas kenyamanan ruang.

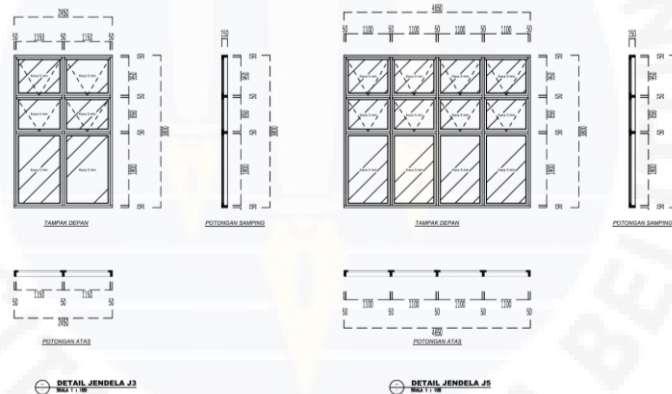
Kedua jenis jendela tersebut dirancang selaras dengan konsep KREATALOKA dan pendekatan Arsitektur Kontekstual, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai elemen bukaan, tetapi juga mendukung kualitas ruang yang

responsif terhadap iklim lokal, efisien secara energi, serta mampu menciptakan pengalaman ruang yang nyaman dan produktif bagi pengguna Creative Hub.

Detail 2

Perancangan bangunan Creative Hub menggunakan beberapa tipe jendela yang disesuaikan dengan kebutuhan pencahayaan, penghawaan, serta karakter visual bangunan. Pada detail ini terdapat Jendela Tipe J3 dan Jendela Tipe J4 yang mengombinasikan bidang kaca transparan pada bagian bawah dengan kaca atas berpola kisi-kisi untuk meningkatkan kualitas pencahayaan dan ventilasi alami.

Jendela Tipe J3 memiliki dimensi 3,8 m × 2,4 m dengan konfigurasi empat panel kaca utama pada bagian bawah dan empat panel kaca atas yang dipisahkan oleh rangka horizontal. Susunan ini memungkinkan distribusi cahaya alami yang merata ke dalam ruang sekaligus menjaga sirkulasi udara dan kenyamanan visual pengguna. Proporsi jendela yang lebih rendah menjadikannya sesuai untuk ruang-ruang yang memerlukan hubungan visual dengan area luar tanpa mengurangi privasi dan kenyamanan ruang.



Gambar 85. Detail PJV

Sumber: (Penulis, 2026)

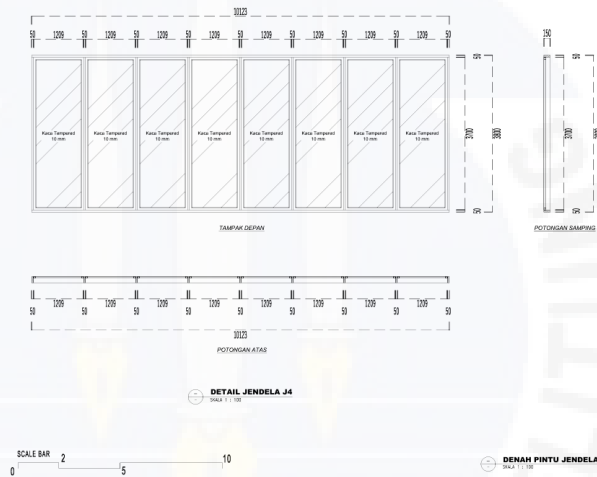
Jendela Tipe J4 memiliki dimensi 3,8 m × 4,6 m dengan konfigurasi empat panel kaca utama pada bagian bawah serta delapan panel kaca atas yang tersusun dalam dua baris. Ukuran yang lebih besar memungkinkan masuknya cahaya alami dalam jumlah yang lebih optimal sehingga ruang terasa lebih terang, luas, dan terbuka. Kombinasi panel kaca besar dan transom atas juga memperkuat ekspresi fasad bangunan sekaligus meningkatkan kualitas penghawaan alami.

Kedua tipe jendela tersebut dirancang untuk mendukung konsep KREATALOKA melalui penciptaan ruang yang terbuka, interaktif, dan nyaman bagi pengguna. Selain berfungsi sebagai elemen bukaan, jendela juga menjadi

bagian dari identitas arsitektur bangunan yang mendukung pendekatan Arsitektur Kontekstual, dengan memanfaatkan pencahayaan dan ventilasi alami sebagai respons terhadap kondisi iklim lokal Kota Pangkalpinang.

Detail 3

Jendela Tipe J4 memiliki dimensi 10,0 m × 3,8 m dengan konfigurasi delapan panel kaca tetap (fixed glass) yang tersusun secara linear. Setiap panel menggunakan kaca transparan berukuran besar yang dipisahkan oleh rangka vertikal, sehingga menghasilkan tampilan fasad yang bersih, modern, dan terbuka. Susunan panel yang berulang menciptakan ritme visual yang kuat sekaligus memperkuat karakter bangunan sebagai ruang kreatif yang mengedepankan keterbukaan dan interaksi.



Gambar 86. Detail PJV

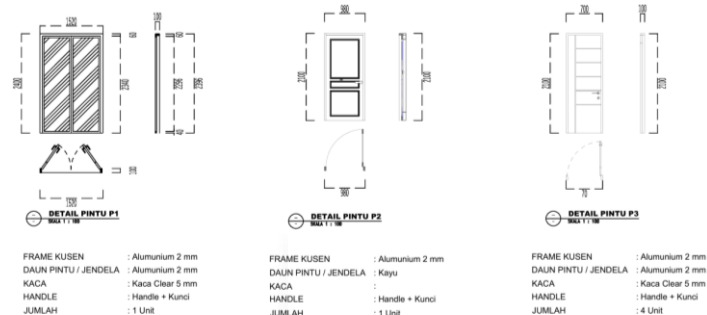
Sumber: (Penulis, 2026)

Dimensi jendela yang memanjang memungkinkan masuknya cahaya alami secara maksimal ke dalam ruang, sehingga kebutuhan pencahayaan buatan pada siang hari dapat dikurangi. Selain meningkatkan efisiensi energi, bukaan kaca yang luas juga memberikan hubungan visual yang kuat antara ruang dalam dan ruang luar, menciptakan suasana ruang yang lebih luas, terang, dan nyaman bagi pengguna.

Penerapan Jendela J4 mendukung konsep KREATALOKA dengan menghadirkan ruang yang transparan, kolaboratif, dan inspiratif. Dari sisi Arsitektur Kontekstual, penggunaan bidang kaca yang dominan memungkinkan bangunan merespons kondisi lingkungan sekitar melalui pemanfaatan pencahayaan

alami secara optimal, sekaligus memperkuat pengalaman visual pengguna terhadap aktivitas kreatif yang berlangsung di dalam maupun di sekitar bangunan.

Detail 4



Gambar 87. Detail PJV

Sumber: (Penulis, 2026)

Pintu P1

Pintu Tipe P1 memiliki dimensi 1,52 m × 2,40 m dengan konfigurasi dua daun pintu lipat (folding door) yang menggunakan kombinasi rangka aluminium dan kaca transparan. Setiap daun pintu dirancang dapat dilipat ke samping sehingga menciptakan bukaan yang lebih lebar dibandingkan pintu konvensional. Material kusen dan daun pintu menggunakan aluminium tebal 2 mm dengan isian kaca clear 5 mm yang memberikan kesan ringan, modern, dan terbuka.

Dimensi bukaan yang cukup besar memungkinkan akses keluar-masuk pengguna menjadi lebih fleksibel sekaligus memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam ruang. Penggunaan kaca transparan juga menciptakan hubungan visual yang kuat antara ruang dalam dan ruang luar sehingga suasana ruang terasa lebih terang, luas, dan nyaman.

Penerapan Pintu P1 mendukung konsep KREATALOKA sebagai ruang kreatif yang mengutamakan keterbukaan, interaksi, dan konektivitas antar pengguna. Dari sisi Arsitektur Kontekstual, penggunaan material aluminium dan kaca memungkinkan bangunan merespons iklim tropis melalui pemanfaatan pencahayaan alami yang optimal serta memperkuat transparansi aktivitas yang berlangsung di dalam bangunan.

Pintu P2

Pintu Tipe P2 memiliki dimensi 0,98 m × 2,10 m dengan konfigurasi satu daun pintu yang mengombinasikan material kayu dan kaca. Bagian atas pintu

menggunakan panel kaca transparan, sedangkan bagian bawah menggunakan panel kayu yang memberikan keseimbangan antara keterbukaan visual dan privasi ruang. Kusen menggunakan aluminium tebal 2 mm yang memberikan ketahanan dan kemudahan perawatan.

Ukuran pintu yang proporsional menjadikannya sesuai untuk akses ruang-ruang utama maupun ruang penunjang dalam bangunan. Kehadiran panel kaca pada daun pintu memungkinkan cahaya alami tetap masuk ke dalam ruang sehingga membantu menciptakan suasana yang terang tanpa mengurangi fungsi pembatas ruang.

Penerapan Pintu P2 mendukung konsep KREATALOKA melalui perpaduan material modern dan alami yang mencerminkan kreativitas serta kenyamanan pengguna. Dalam pendekatan Arsitektur Kontekstual, penggunaan kayu memberikan kesan hangat dan humanis, sementara panel kaca tetap menjaga keterhubungan visual antar ruang serta mendukung efisiensi pencahayaan alami.

Pintu P3

Pintu Tipe P3 memiliki dimensi 0,70 m × 2,10 m dengan konfigurasi satu daun pintu yang menggunakan material aluminium dan kaca. Desain pintu terdiri atas beberapa bidang horizontal yang membentuk tampilan sederhana dan modern. Kusen dan daun pintu menggunakan aluminium tebal 2 mm dengan tambahan kaca clear 5 mm serta dilengkapi handle dan kunci sebagai elemen pendukung keamanan.

Dimensi yang lebih ramping menjadikan pintu ini sesuai digunakan pada ruang servis, toilet, atau ruang penunjang lainnya yang tidak memerlukan bukaan besar. Material aluminium memberikan daya tahan yang baik terhadap kelembapan dan korosi sehingga cocok diterapkan pada bangunan dengan intensitas penggunaan yang tinggi.

Penerapan Pintu P3 mendukung konsep KREATALOKA melalui desain yang efisien, fungsional, dan mudah dipelihara. Dari sisi Arsitektur Kontekstual, penggunaan material yang ringan dan tahan lama memungkinkan bangunan beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekaligus mempertahankan keselarasan visual dengan elemen bukaan lainnya pada fasad maupun interior bangunan.

6. 7. Perspektif Eksterior



Gambar 88. Eksterior

Sumber: (Penulis, 2026)

Eksterior *Creative Hub* dirancang dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual yang mengangkat identitas budaya Bangka Belitung ke dalam ekspresi arsitektur bangunan. Bentuk massa bangunan dikembangkan melalui komposisi yang dinamis untuk merepresentasikan karakter kreatif, kolaboratif, dan terbuka, sesuai dengan fungsi bangunan sebagai wadah aktivitas ekonomi kreatif. Hubungan antar massa bangunan diperkuat melalui keberadaan skybridge yang tidak hanya berfungsi sebagai penghubung sirkulasi, tetapi juga menjadi elemen visual yang mempertegas kesatuan komposisi bangunan.

Karakter utama eksterior diwujudkan melalui penerapan motif kain Cual Bangka pada elemen fasad sebagai bentuk interpretasi terhadap budaya lokal. Motif Cual ditransformasikan ke dalam panel secondary skin dan elemen pembayangan bangunan yang berfungsi sebagai identitas visual sekaligus respons terhadap kondisi iklim tropis. Penggunaan motif tersebut menciptakan permainan cahaya dan bayangan pada permukaan bangunan sehingga menghasilkan tampilan yang lebih ekspresif dan memiliki nilai budaya yang kuat.

Komposisi bukaan pada bangunan dirancang untuk menciptakan keterhubungan visual antara ruang dalam dan ruang luar sekaligus memaksimalkan pencahayaan alami. Penggunaan bidang kaca pada beberapa bagian fasad memberikan kesan terbuka dan transparan, mencerminkan nilai kolaborasi yang menjadi dasar perancangan *Creative Hub*. Sementara itu, elemen secondary skin bermotif Cual berfungsi sebagai lapisan pelindung yang mengurangi intensitas panas matahari tanpa menghalangi masuknya cahaya alami ke dalam bangunan.

Pemilihan material eksterior mempertimbangkan aspek fungsi, ketahanan, dan kesesuaian terhadap konsep kontekstual. Material seperti panel perforasi bermotif Cual, kaca, baja, dan beton digunakan secara harmonis untuk menciptakan tampilan bangunan yang merepresentasikan perpaduan antara identitas lokal dan kebutuhan arsitektur masa kini. Keseluruhan elemen eksterior dirancang tidak hanya sebagai pembungkus bangunan, tetapi juga sebagai media yang mampu merepresentasikan budaya Bangka Belitung dalam bentuk arsitektur yang kontekstual dan relevan dengan fungsi *Creative Hub* sebagai pusat kreativitas dan kolaborasi masyarakat.

6. 8. Perspektif Interior

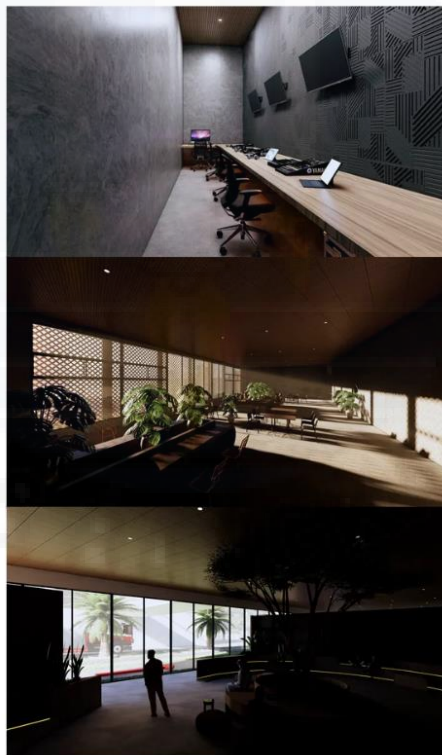
Interior *Creative Hub* dirancang sebagai ruang yang mendukung aktivitas kreatif, kolaborasi, dan interaksi antar pengguna dengan tetap mengedepankan identitas lokal Bangka Belitung. Konsep interior mengadopsi pendekatan KREATALOKA, yaitu ruang yang menjadi wadah lahirnya ide, inovasi, dan kreativitas dalam suasana yang nyaman, fleksibel, dan inspiratif. Penggunaan material alami, pencahayaan yang optimal, serta elemen dekoratif bermotif Cual Bangka menjadi bagian dari upaya menghadirkan karakter ruang yang kontekstual dan memiliki keterkaitan dengan budaya lokal.

Pada area ruang kerja kreatif (*creative workspace*), desain interior menampilkan suasana yang sederhana namun fungsional melalui penggunaan furnitur ergonomis, meja kerja komunal, serta fasilitas pendukung digital yang memadai. Dominasi warna netral dan material kayu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan fokus, sementara dinding bertekstur serta panel akustik membantu meningkatkan kualitas ruang dengan mengurangi gangguan suara selama proses bekerja maupun diskusi.

Area lounge dan ruang kolaborasi dirancang sebagai ruang transisi yang mendorong terjadinya interaksi informal antar pengguna. Ruang ini memanfaatkan pencahayaan alami yang masuk melalui bukaan dan elemen penyaring cahaya bermotif Cual, sehingga menghasilkan permainan bayangan yang memperkaya pengalaman ruang. Kehadiran area duduk yang fleksibel memungkinkan pengguna untuk berdiskusi, bertukar ide, maupun beristirahat dalam suasana yang santai namun tetap produktif.

Sementara itu, area lobi dan ruang komunal utama dirancang dengan konsep ruang terbuka yang memberikan kesan luas dan mengundang. Penataan ruang dilakukan untuk memudahkan orientasi pengunjung sekaligus menciptakan titik temu bagi berbagai aktivitas komunitas kreatif. Elemen vegetasi dalam ruang, pencahayaan hangat, dan penggunaan material bernuansa alami memberikan suasana yang nyaman serta memperkuat hubungan antara pengguna dengan lingkungan bangunan.

Secara keseluruhan, interior *Creative Hub* tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas ekonomi kreatif, tetapi juga sebagai ruang yang mampu membangun pengalaman ruang yang inspiratif, kolaboratif, dan kontekstual. Melalui penerapan konsep KREATALOKA dan pendekatan Arsitektur Kontekstual, interior bangunan diharapkan mampu mendukung proses kreatif sekaligus memperkuat identitas budaya lokal Bangka Belitung dalam setiap aktivitas yang berlangsung di dalamnya.



Gambar 89. Interior
Sumber: (Penulis, 2026)

6. 9. Aksonometri



Gambar 90. Aksonometri

Sumber: (Penulis, 2026)

Aksonometri *Creative Hub* menunjukkan penerapan konsep KREATALOKA, yang dimaknai sebagai ruang tempat berkembangnya kreativitas, kolaborasi, dan inovasi berbasis potensi lokal. Konsep ini diwujudkan melalui susunan massa bangunan yang saling terhubung dan membentuk sebuah ekosistem kreatif yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas ekonomi kreatif dalam satu kawasan terpadu. Setiap massa bangunan merepresentasikan fungsi yang berbeda, namun tetap memiliki keterkaitan yang kuat untuk mendukung terjadinya interaksi dan kolaborasi antar pengguna.

Melalui tampilan aksonometri terlihat bahwa bangunan dirancang tidak sebagai massa tunggal, melainkan sebagai kumpulan ruang yang saling terkoneksi. Keterhubungan tersebut diwujudkan melalui skybridge dan area transisi yang menghubungkan berbagai fungsi kreatif, sehingga mencerminkan semangat KREATALOKA sebagai wadah pertukaran ide, pengetahuan, dan karya. Organisasi massa ini memungkinkan terjadinya pergerakan yang dinamis antar ruang serta menciptakan peluang kolaborasi antar subsektor kreatif yang ada di dalam kawasan.

Penerapan konsep KREATALOKA juga terlihat pada ekspresi bangunan yang mengangkat identitas lokal Bangka Belitung melalui penggunaan motif kain Cual pada elemen fasad. Motif tersebut menjadi simbol keterikatan antara kreativitas masa kini dengan nilai budaya lokal yang telah berkembang di masyarakat. Kehadirannya tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga menjadi representasi bahwa proses kreatif yang berlangsung di dalam bangunan berakar pada potensi dan karakter daerah.

Dari perspektif aksonometri, hubungan antara ruang kreatif, ruang kolaborasi, ruang pameran, dan ruang komunitas dapat terlihat secara menyeluruh. Susunan ruang tersebut dirancang untuk menciptakan alur aktivitas yang saling mendukung, sehingga *Creative Hub* tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkegiatan, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran, pengembangan usaha kreatif, serta penguatan jaringan antar pelaku ekonomi kreatif. Dengan demikian, aksonometri bangunan memperlihatkan implementasi konsep KREATALOKA sebagai ruang kreatif yang terintegrasi, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

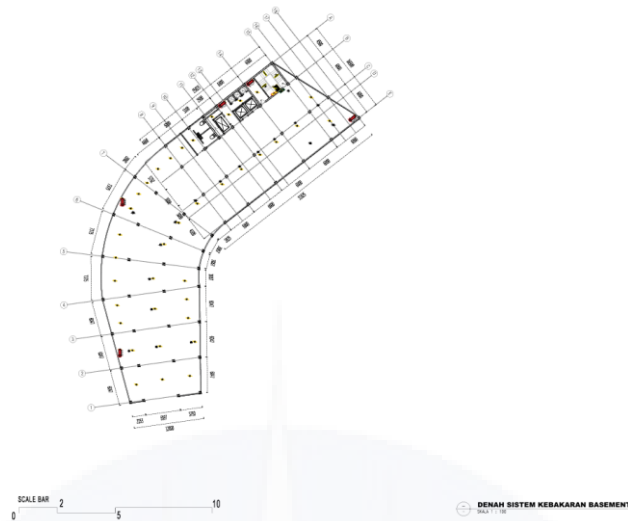
6. 10. BoQ

No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume
A	PEKERJAAN PERSIAPAN		
1	Pembersihan lahan	m ²	11336,9
2	Pengukuran dan bouwplank	m ¹	425,88
3	Direksi keet dan gudang	unit	1
	SUB JUMLAH	m ²	11336,9
B	PEKERJAAN TANAH		
1	Pembersihan dan perataan lahan	m ²	11336,9
2	Galian tanah area pondasi	m ²	2328,23
3	Urugan dan pemadatan tanah	m ²	2328,23
4	Cut and fill kawasan	m ²	5560,6
	SUB JUMLAH	m ²	21553,96
C	PEKERJAAN PONDASI		
1	Pondasi footplate	m ³	880,5
2	Sloof beton bertulang	m ³	264,2
	SUB JUMLAH	m ³	1144,7
D	PEKERJAAN STRUKTUR		
1	Kolom beton bertulang	m ³	678,78
2	Balok beton bertulang	m ³	544,7
3	Plat lantai beton	m ³	279,39
	SUB JUMLAH	m ³	1502,87
E	PEKERJAAN DINDING & FASADE		
1	Dinding	m ²	7659,8
2	Plesteran dan acian	m ²	25644,67

3	Finishing cat dinding	m ²	25644,67
4	Perforated fasade	m ²	268,32
5	Kisi-kisi fasade	m ²	267,5
7	Low-e Glass	m ²	546,9
	SUB JUMLAH	m ²	60031,86
F	PEKERJAAN LANTAI		
1	Keramik Ruangan	m ²	1976,34
2	Keramik koridor	m ²	338,8
	SUB JUMLAH	m ²	2315,14
G	PEKERJAAN ATAP		
2	Penutup atap	m ²	2328,23
	SUB JUMLAH	m ²	2328,23
H	PEKERJAAN PLAFON		
1	Plafon gypsum	m ²	2328,23
2	Rangka plafon	m ²	2328,23
	SUB JUMLAH	m ²	4656,46
I	PEKERJAAN PINTU DAN JENDELA		
1	Pintu	unit	104
2	Jendela	unit	71
	SUB JUMLAH		
J	PEKERJAAN UTILITAS		
1	Instalasi listrik	titik	556
2	Instalasi air bersih	titik	124
3	Instalasi air kotor	titik	124
	Instalasi air bekas	titik	124
	SUB JUMLAH		
K	PEKERJAAN LUAR		
1	Jalan dan pedestrian	m ²	2881,94
2	Drainase kawasan	m ¹	455
3	Taman	m ²	156,8
5	Area parkir	m ²	1577,97
	SUB JUMLAH	m ²	5071,71
	JUMLAH TOTAL	m ²	109941,83

6. 11. Utilitas

6.11.1. Sistem Kebakaran



Gambar 91. Denah Sistem Kebakaran Basement

Sumber: (Penulis, 2026)

Pada area basement, sistem proteksi kebakaran dirancang untuk memberikan perlindungan terhadap area parkir, ruang utilitas, dan jalur sirkulasi yang memiliki potensi risiko kebakaran akibat aktivitas kendaraan dan penggunaan peralatan mekanikal. Sistem proteksi aktif menggunakan hydrant, sprinkler, dan fire extinguisher (APAR) yang ditempatkan pada titik-titik strategis agar mudah dijangkau saat keadaan darurat. Selain itu, detektor asap dan alarm kebakaran dipasang untuk memberikan peringatan dini apabila terjadi indikasi kebakaran. Jalur evakuasi dirancang terhubung langsung dengan tangga darurat menuju area yang lebih aman di permukaan tanah. Seluruh sistem kebakaran pada basement dirancang untuk mempercepat proses penanganan kebakaran sekaligus menjamin keselamatan pengguna bangunan.

6.11.2. Sistem Kebakaran Site Plan

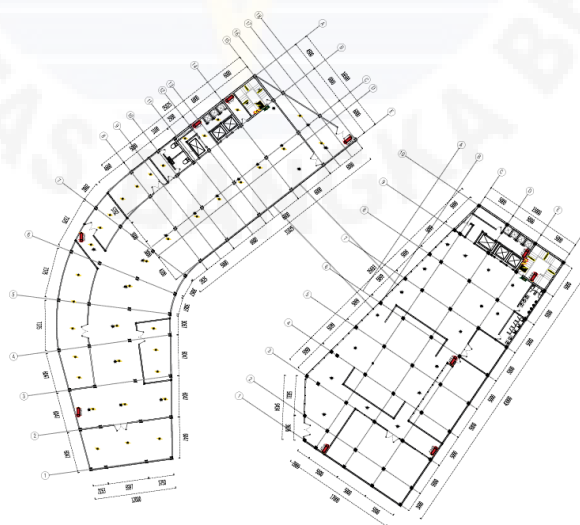
Pada siteplan *Creative Hub*, sistem kebakaran dirancang dengan memperhatikan aspek evakuasi dan kemudahan akses bagi kendaraan pemadam kebakaran. Area titik kumpul (*assembly point*) ditempatkan pada ruang terbuka yang mudah dijangkau dari seluruh bangunan dan berada pada lokasi yang aman, sehingga dapat digunakan sebagai tempat berkumpul sementara bagi pengguna bangunan setelah proses evakuasi. Penempatan titik kumpul ini bertujuan untuk memudahkan proses pendataan dan memastikan seluruh pengguna telah keluar dari bangunan saat terjadi keadaan darurat.

Selain itu, disediakan area *hard standing* di sekitar bangunan sebagai area khusus untuk operasional kendaraan pemadam kebakaran. *Hard standing* dirancang dengan perkerasan yang mampu menahan beban kendaraan berat serta memiliki akses yang memadai menuju sisi bangunan yang memerlukan penanganan darurat. Keberadaan *hard standing* memungkinkan petugas pemadam kebakaran melakukan manuver, penempatan peralatan, dan distribusi air secara lebih efektif. Perencanaan sistem kebakaran pada siteplan ini bertujuan untuk mendukung proses evakuasi yang aman, mempercepat penanganan keadaan darurat, dan meningkatkan keselamatan seluruh pengguna kawasan *Creative Hub*.



Gambar 92. Siteplan Denah Kebakaran
Sumber: (Penulis, 2026)

6.11.3. Sistem Kebakaran Lantai 1

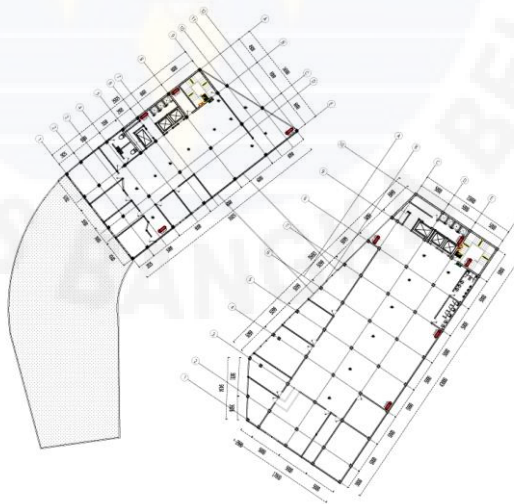


Gambar 93. Denah Sistem Kebakaran Lantai 1
Sumber: (Penulis, 2026)

Pada lantai 1, sistem kebakaran difokuskan pada area komunal dan area kuliner yang memiliki intensitas aktivitas tinggi. Sistem proteksi aktif menggunakan hydrant, sprinkler, alarm kebakaran, detektor asap, dan APAR yang ditempatkan di sepanjang koridor, area makan, dan ruang usaha kuliner. Penempatan peralatan kebakaran dirancang agar mudah dijangkau oleh pengguna maupun petugas bangunan. Jalur evakuasi diarahkan menuju tangga darurat dan pintu keluar utama yang terhubung langsung dengan area terbuka. Sistem kebakaran pada lantai ini dirancang untuk meminimalkan risiko penyebaran api serta menjaga keselamatan pengunjung, pelaku usaha, dan pengelola bangunan.

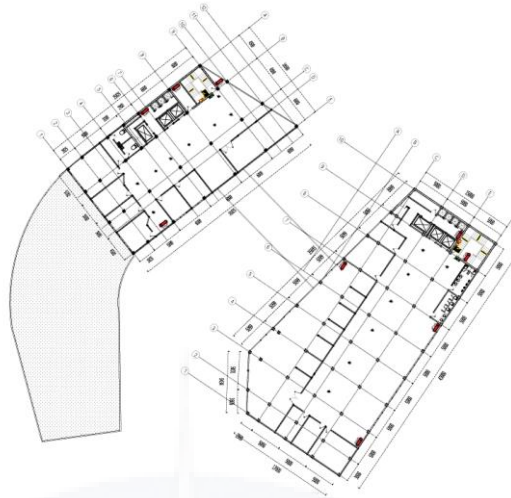
6.11.4. Sistem Kebakaran Lantai 2

Pada lantai 2, sistem kebakaran dirancang untuk melindungi area komunal dan kuliner yang digunakan sebagai ruang interaksi dan aktivitas publik. Sistem proteksi aktif terdiri atas sprinkler otomatis, hydrant dalam gedung, alarm kebakaran, detektor asap, dan APAR yang ditempatkan secara merata pada area sirkulasi dan ruang utama. Jalur evakuasi dirancang terhubung langsung dengan tangga darurat sehingga memudahkan pengguna menuju area aman ketika terjadi keadaan darurat. Sistem proteksi ini bertujuan untuk memberikan respons cepat terhadap potensi kebakaran sekaligus menjaga keamanan seluruh pengguna bangunan.



Gambar 94. Denah Sistem Kebakaran Lantai 2
Sumber: (Penulis, 2026)

6.11.5. Sistem Kebakaran Lantai 3

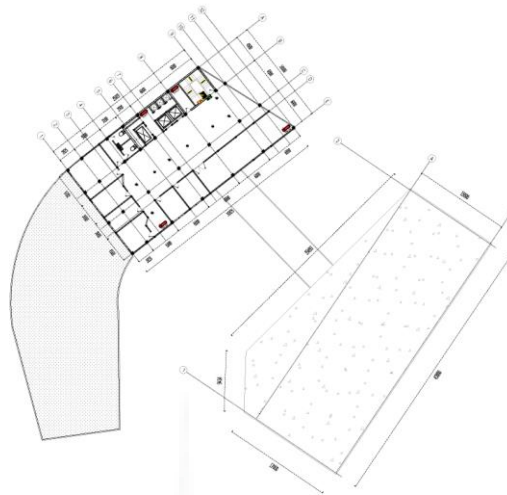


Gambar 95. Denah Sistem Kebakaran Lantai 3
Sumber: (Penulis, 2026)

Pada lantai 3, sistem kebakaran difokuskan pada perlindungan area komunal dan area kuliner yang mendukung berbagai kegiatan sosial dan ekonomi kreatif. Sistem proteksi aktif menggunakan sprinkler, hydrant, alarm kebakaran, detektor asap, dan APAR yang tersebar pada titik-titik strategis sesuai dengan jangkauan pelayanan masing-masing perangkat. Jalur evakuasi dirancang jelas dan terhubung menuju tangga darurat untuk mempercepat proses penyelamatan penghuni bangunan. Seluruh sistem kebakaran pada lantai ini dirancang untuk mengurangi risiko kerusakan akibat kebakaran dan menjamin keselamatan pengguna.

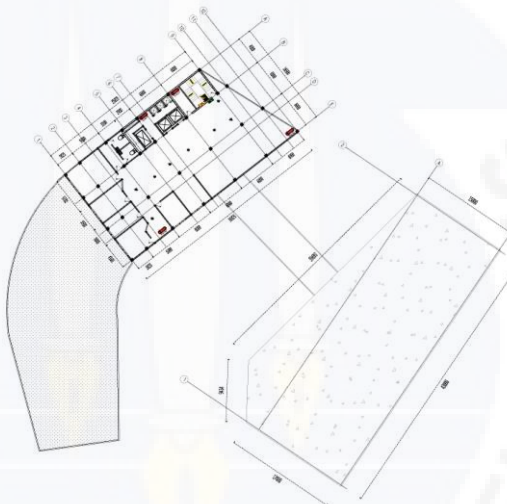
6.11.6. Sistem Kebakaran Lantai 4

Pada lantai 4, sistem kebakaran difokuskan pada area komunal yang digunakan sebagai ruang kolaborasi, diskusi, dan aktivitas komunitas. Sistem proteksi aktif terdiri atas sprinkler, hydrant, detektor asap, alarm kebakaran, dan APAR yang ditempatkan pada area sirkulasi dan ruang utama. Jalur evakuasi dirancang menuju tangga darurat yang mudah diakses dari seluruh area lantai. Sistem kebakaran pada lantai ini bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap pengguna bangunan sekaligus menjaga kelangsungan aktivitas yang berlangsung di dalamnya.



Gambar 96. Denah Sistem Kebakaran Lantai 4
Sumber: (Penulis, 2026)

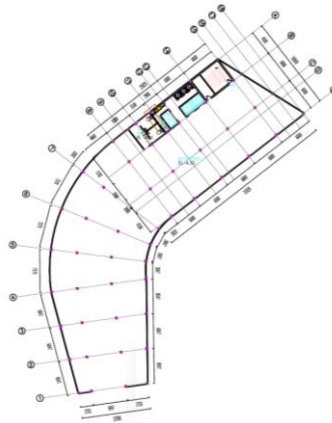
6.11.7. Sistem Kebakaran Lantai 5



Gambar 97. Denah Sistem Kebakaran Lantai 5
Sumber: (Penulis, 2026)

Pada lantai 5, sistem kebakaran dirancang untuk melindungi area komunal yang digunakan sebagai ruang kegiatan bersama dan aktivitas pendukung Creative Hub. Sistem proteksi aktif menggunakan sprinkler otomatis, hydrant, alarm kebakaran, detektor asap, dan APAR yang ditempatkan secara strategis untuk menjangkau seluruh area lantai. Jalur evakuasi diarahkan menuju tangga darurat yang terhubung langsung ke lantai dasar dan area titik kumpul di luar bangunan. Seluruh sistem kebakaran pada lantai ini dirancang untuk mendukung keselamatan pengguna, mempercepat proses evakuasi, dan meminimalkan dampak kerusakan apabila terjadi kebakaran.

6.11.8. Sistem Plumbing



Gambar 98. Sanitasi Basement

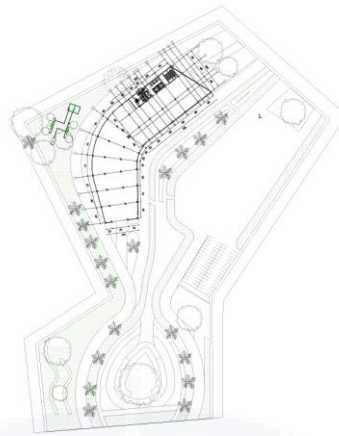
Sumber: (Penulis, 2026)

Pada area basement, sistem plumbing difokuskan pada pemenuhan kebutuhan sanitasi dasar yang meliputi toilet dan wastafel. Distribusi air bersih dialirkan menuju setiap perlengkapan sanitasi melalui jaringan pipa yang terhubung dengan sistem penyediaan air utama bangunan. Sementara itu, air buangan dari toilet dan wastafel dialirkan melalui pipa pembuangan menuju sistem pengolahan air limbah sebelum diteruskan ke jaringan pembuangan yang telah direncanakan. Penempatan instalasi plumbing dirancang agar mudah diakses untuk keperluan pemeliharaan serta tidak mengganggu aktivitas pengguna bangunan. Sistem plumbing pada basement ini bertujuan untuk mendukung kenyamanan pengguna, menjaga kebersihan area, dan memastikan pengelolaan air limbah berjalan secara efektif.

Plumbing Siteplan

Pada siteplan Creative Hub, sistem plumbing difokuskan pada sumber penyediaan air bersih yang berasal dari jaringan PDAM sebagai sumber utama kebutuhan air bangunan. Air dari jaringan PDAM dialirkan menuju penampungan air sebelum didistribusikan ke seluruh area bangunan melalui sistem perpipaan yang terintegrasi. Perencanaan jaringan distribusi air bersih dilakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan air yang stabil bagi seluruh kebutuhan operasional, seperti fasilitas sanitasi, area komunal, area kuliner, dan ruang pendukung lainnya. Sistem plumbing pada siteplan dirancang agar memiliki jalur distribusi yang efisien, mudah dalam proses pemeliharaan, serta mampu mendukung aktivitas bangunan secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber air dari PDAM,

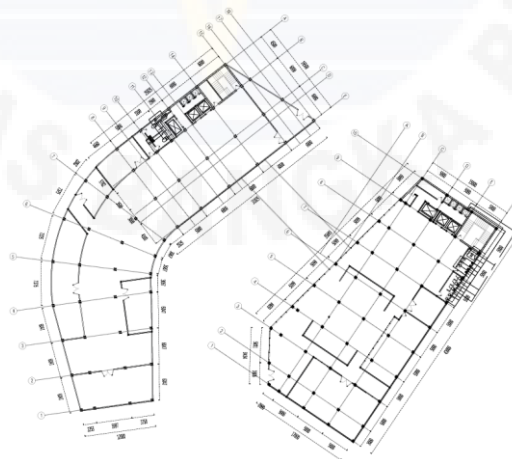
kebutuhan air bersih pada Creative Hub dapat terpenuhi secara optimal dan mendukung kenyamanan seluruh pengguna bangunan.



Gambar 99. Denah Sanitasi Basement
Sumber: (Penulis, 2026)

- Lantai 1

Sistem plumbing pada Lantai 1 *Creative Hub* dirancang untuk memenuhi kebutuhan distribusi air bersih dan pembuangan air limbah pada ruang-ruang yang memerlukan penggunaan air. Pada zona komunal, pasokan air bersih didistribusikan ke toilet, backstage, ruang santai, serta area pendukung lainnya guna menunjang aktivitas sanitasi dan menjaga kebersihan bangunan. Sementara itu, pada zona kuliner, distribusi air bersih melayani toilet, *foodcourt*, *marketplace* kuliner, serta area servis untuk mendukung kegiatan pengolahan makanan dan minuman, pencucian peralatan, serta kebutuhan operasional tenant.



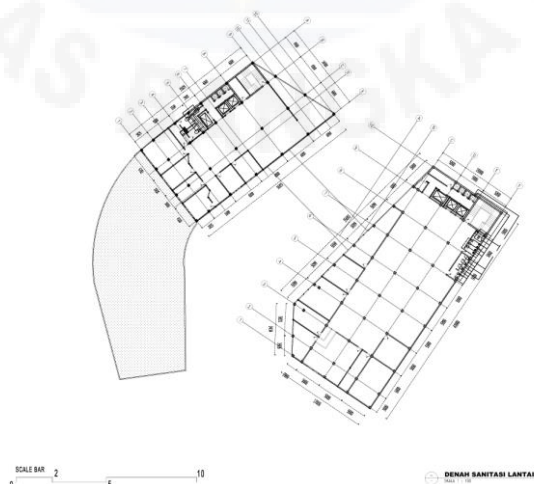
Gambar 100. Sanitasi Lantai 1
Sumber: (Penulis, 2026)

Air limbah yang dihasilkan dari kloset, wastafel, floor drain, dan area pencucian pada foodcourt dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju sistem

pengolahan limbah yang terdiri dari grease trap untuk limbah dapur dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebelum dibuang ke saluran kota sesuai standar yang berlaku. Penempatan jaringan plumbing dipusatkan pada area toilet, foodcourt, dan ruang servis sehingga distribusi air bersih serta pembuangan limbah dapat berlangsung secara efisien dan mudah dalam pemeliharaan. Penerapan sistem plumbing ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan air bersih, menjaga kualitas sanitasi bangunan, serta mendukung kenyamanan, kesehatan, dan kelancaran aktivitas pengguna *Creative Hub*.

- Lantai 2

Sistem plumbing pada zona komunal lantai 2 dirancang untuk memenuhi kebutuhan distribusi air bersih dan pembuangan air limbah pada ruang-ruang yang memerlukan fasilitas sanitasi dan operasional pendukung. Ruang yang menggunakan sistem plumbing meliputi toilet, ruang persiapan, backstage, dan ruang barang. Air bersih didistribusikan untuk menunjang aktivitas sanitasi pengguna, kebutuhan kebersihan ruang, serta mendukung persiapan dan pelaksanaan kegiatan pada area pertunjukan. Sementara itu, air limbah yang berasal dari kloset, wastafel, dan floor drain dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebelum dibuang ke saluran kota sesuai dengan standar sanitasi yang berlaku. Penerapan sistem plumbing pada zona komunal bertujuan untuk menjamin kenyamanan pengguna serta mendukung kelancaran aktivitas seni, budaya, dan komunitas yang berlangsung di dalam bangunan.

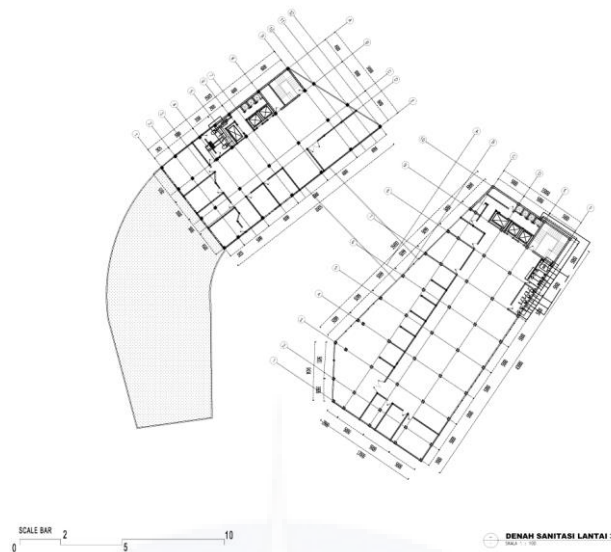


Gambar 101. Denah Sanitasi Lantai 2
Sumber: (Penulis, 2026)

Sistem plumbing pada zona kuliner lantai 2 dirancang untuk mendukung kebutuhan air bersih dan pembuangan air limbah pada ruang-ruang yang memerlukan penggunaan air secara langsung. Ruang yang dilayani oleh sistem plumbing meliputi toilet, musola beserta area wudu, backstage, dan gudang. Air bersih disalurkan untuk memenuhi kebutuhan sanitasi pengunjung, pelaksanaan ibadah, serta menunjang kegiatan operasional dan pemeliharaan ruang. Air limbah yang berasal dari kloset, wastafel, floor drain, dan area wudu selanjutnya dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebelum dibuang ke saluran kota. Penerapan sistem plumbing pada zona kuliner bertujuan untuk menjaga kualitas sanitasi bangunan, meningkatkan kenyamanan pengguna, serta mendukung operasional ruang pertunjukan dan fasilitas pendukung yang terdapat pada lantai 2 *Creative Hub*.

- Lantai 3

Sistem plumbing pada zona komunal lantai 3 dirancang untuk memenuhi kebutuhan distribusi air bersih dan pembuangan air limbah pada ruang-ruang yang memerlukan fasilitas sanitasi dan pendukung operasional. Ruang yang menggunakan sistem plumbing meliputi toilet, ruang janitor, serta ruang workshop untuk kebutuhan kebersihan dan aktivitas pendukung. Air bersih didistribusikan guna menunjang aktivitas sanitasi pengguna, pemeliharaan kebersihan bangunan, serta kebutuhan operasional pada ruang kreatif. Sementara itu, air limbah yang berasal dari kloset, wastafel, floor drain, dan bak cuci pada ruang pendukung dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebelum dibuang ke saluran kota sesuai standar yang berlaku. Penerapan sistem plumbing ini bertujuan untuk menjaga kualitas sanitasi bangunan, mendukung aktivitas kreatif, serta meningkatkan kenyamanan pengguna pada zona komunal.

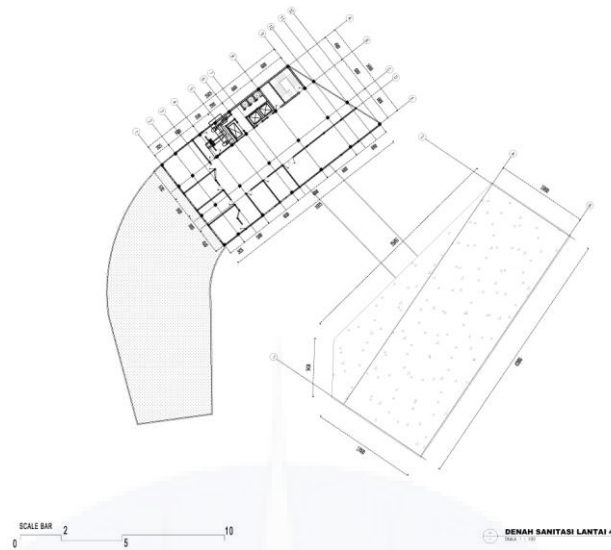


Gambar 102. Denah Sanitasi Lantai 3

Sumber: (Penulis, 2026)

Sistem plumbing pada zona kuliner lantai 3 dirancang untuk mendukung kebutuhan air bersih dan pembuangan air limbah pada ruang-ruang yang berkaitan dengan aktivitas kuliner dan pelayanan pengunjung. Ruang yang menggunakan sistem plumbing meliputi toilet, kitchen, ruang penyimpanan bahan makanan, ruang persiapan makanan dan minuman, ruang cuci peralatan, serta area dine in sebagai pendukung kegiatan operasional. Air bersih didistribusikan untuk menunjang proses pengolahan makanan dan minuman, pencucian bahan baku dan peralatan, kebutuhan sanitasi pengunjung, serta pemeliharaan kebersihan area kuliner. Air limbah yang dihasilkan dari toilet, wastafel, bak cuci, floor drain, dan aktivitas dapur dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju grease trap untuk memisahkan kandungan minyak dan lemak sebelum diteruskan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Penerapan sistem plumbing pada zona kuliner bertujuan untuk menjamin kebersihan, kesehatan, dan kelancaran operasional area kuliner sesuai standar sanitasi bangunan publik.

- Lantai 4

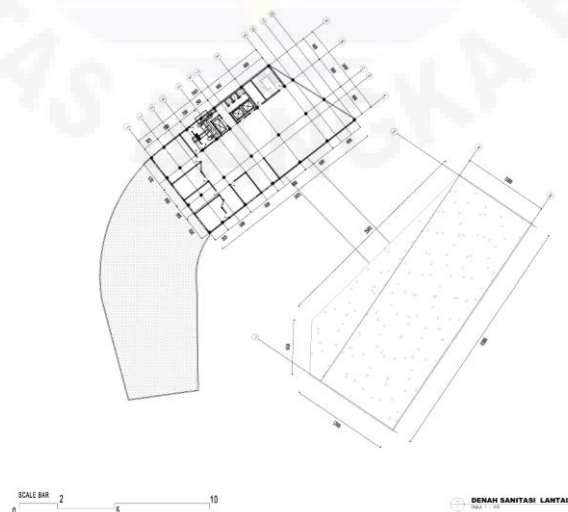


Gambar 103. Denah Sanitasi Lantai 4

Sumber: (Penulis, 2026)

Utilitas plumbing pada Lantai 4 Zona Komunal Creative Hub melayani kebutuhan air bersih dan sanitasi pada beberapa ruang utama, yaitu toilet, ruang workshop, gallery & showcase, ruang pengelola, serta area studio. Kebutuhan air digunakan untuk fasilitas sanitasi, kebersihan ruang, dan pemeliharaan bangunan. Air bersih didistribusikan ke seluruh titik penggunaan, sedangkan air buangan dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju sistem pengolahan limbah bangunan sehingga mendukung kenyamanan, kebersihan, dan operasional ruang secara optimal.

- Lantai 5



Gambar 104. Denah Sanitasi Lantai 5

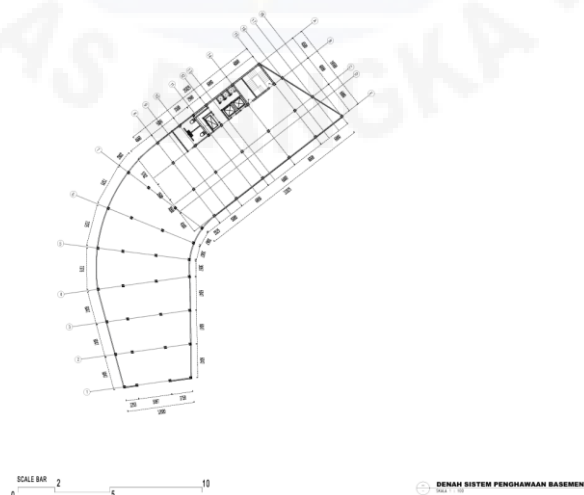
Sumber: (Penulis, 2026)

Utilitas plumbing pada Lantai 5 Zona Komunal Creative Hub melayani kebutuhan air bersih dan sanitasi pada ruang toilet serta ruang persiapan (preparation). Toilet memerlukan suplai air untuk kloset, wastafel, dan kegiatan sanitasi pengguna, sedangkan ruang persiapan memerlukan air untuk kegiatan pencucian peralatan dan menjaga kebersihan ruang. Air bersih didistribusikan melalui jaringan perpipaan bangunan, sementara air buangan dari kedua ruang tersebut dialirkan menuju sistem pengolahan limbah bangunan. Penempatan ruang-ruang yang menggunakan air berada berdekatan dengan area servis sehingga distribusi utilitas menjadi lebih efisien dan mudah dalam pemeliharaannya.

6.11.9. Sistem Penghawaan

- **Basement**

Sistem penghawaan pada kawasan TPST Jongkong menggunakan AC VRV yang bekerja secara terpusat melalui satu atau beberapa outdoor unit yang ditempatkan pada area utilitas di siteplan. Outdoor unit ini kemudian terhubung ke seluruh massa bangunan melalui jaringan pipa refrigeran yang terintegrasi, sehingga setiap bangunan dalam kawasan dapat memperoleh suplai pendinginan sesuai kebutuhan masing-masing zona ruang. Sistem ini bekerja berbasis beban (demand-based), sehingga hanya merespons ruang yang aktif dan menyesuaikan kapasitas pendinginan secara otomatis. Hal ini membuat sistem lebih efisien dalam penggunaan energi serta lebih stabil dalam menjaga kenyamanan termal. Penempatan unit luar juga dirancang pada area servis agar tidak mengganggu sirkulasi, operasional, maupun estetika kawasan.



Gambar 105. Sistem Penghawaan Basement
Sumber: (Penulis, 2026)

- **Site Plan Lantai 1**

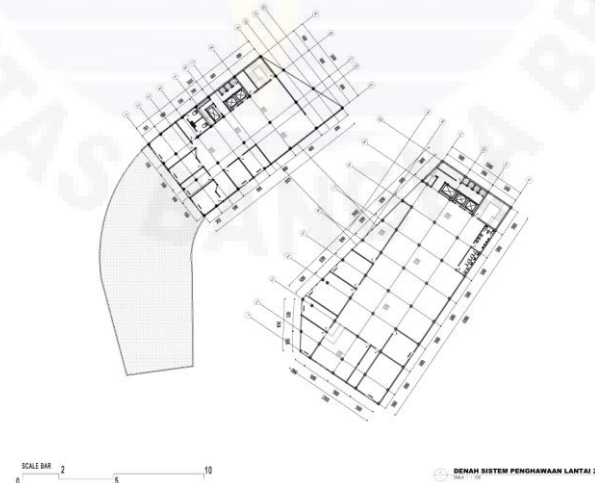


Gambar 106. Denah Sistem Penghawaan Lantai 1

Sumber: (Penulis, 2026)

Sistem VRV pada lantai 1 melayani area komunal dan kuliner seperti lobby, café, ruang UMKM kuliner, ruang makan, serta area pendukung lainnya. Indoor unit dipasang pada plafon agar distribusi udara dapat menjangkau seluruh area secara merata pada ruang dengan aktivitas tinggi dan tingkat okupansi yang fluktuatif. Pengaturan suhu dilakukan secara independen di setiap zona ruang untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna, sehingga kenyamanan pengunjung maupun pelaku usaha kuliner tetap terjaga sepanjang waktu operasional dan mendukung aktivitas yang berlangsung terus-menerus.

- **Lantai 2**



Gambar 107. Denah Sistem Penghawaan Lantai 2

Sumber: (Penulis, 2026)

Pada lantai 2, sistem VRV melayani area komunal, galeri, ruang edukasi, serta area kuliner/UMKM. Kebutuhan suhu yang stabil pada area galeri dipadukan

dengan fleksibilitas pada ruang komunal dan aktivitas pengunjung. Sistem ini memungkinkan pengendalian suhu yang lebih presisi sesuai fungsi ruang, sehingga kenyamanan termal tetap terjaga meskipun terjadi perubahan intensitas kegiatan, jumlah pengunjung, maupun durasi penggunaan ruang.

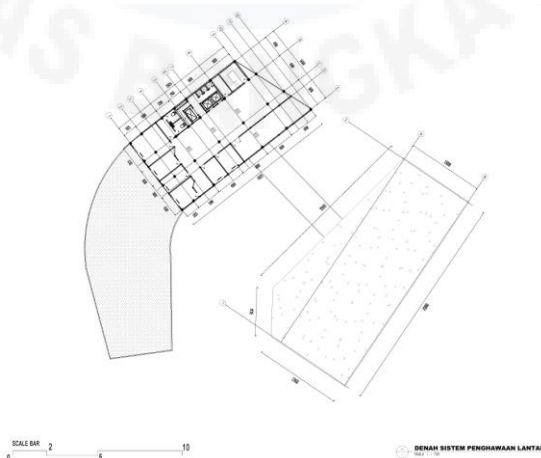
- **Lantai 3**

Sistem VRV pada lantai 3 melayani area komunal dan kuliner pendukung seperti ruang makan, area santai, serta ruang servis pendukung aktivitas karyawan dan pengunjung. Pengaturan suhu dibuat lebih fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan ruang yang bersifat semi privat dan komunal, sehingga kenyamanan termal tetap optimal dengan penggunaan energi yang efisien dan responsif terhadap pola aktivitas harian serta kebutuhan istirahat maupun interaksi pengguna.



Gambar 108. Denah Sistem Penghawaan Lantai 3
Sumber: (Penulis, 2026)

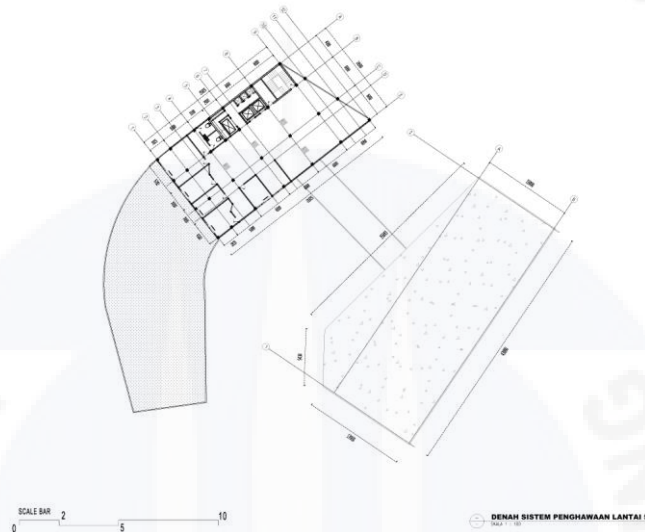
- **Lantai 4**



Gambar 109. Denah Sistem Penghawaan Lantai 4
Sumber: (Penulis. 2026)

Pada lantai 4 yang berfungsi sebagai area komunal, sistem VRV difokuskan untuk mendukung ruang-ruang berkumpul, ruang aktivitas bersama, serta ruang transisi. Sistem ini menjaga kestabilan suhu pada area dengan aktivitas sosial yang cukup dinamis, sehingga ruang tetap nyaman digunakan dalam berbagai kondisi dan waktu operasional, termasuk saat terjadi peningkatan jumlah pengguna atau kegiatan kelompok dalam skala besar maupun kecil.

- **Lantai 5**



Gambar 110. Denah Sistem Penghawaan Lantai 5
Sumber: (Penulis, 2026)

Sistem VRV pada lantai 5 melayani area komunal dengan fungsi yang lebih tenang dan fleksibel, seperti ruang pertemuan, ruang kegiatan bersama, atau ruang multifungsi. Pengaturan suhu dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan kegiatan yang berlangsung, sehingga ruang tetap nyaman digunakan baik untuk aktivitas ringan maupun kegiatan kelompok dalam skala kecil hingga sedang, sekaligus tetap mempertahankan efisiensi energi dan stabilitas sistem penghawaan secara keseluruhan.

Arus Lemah

Lantai 1 (Komunal & Kuliner)

Lantai 2 (Komunal & Kuliner)

Lantai 3 (Komunal & Kuliner)

Lantai 4 (Komunal)

Lantai 4 yang berfungsi sebagai area komunal dilengkapi CCTV pada ruang aktivitas bersama, ruang berkumpul, dan koridor utama. Speaker digunakan untuk

mendukung kegiatan bersama, pengumuman, serta komunikasi saat event atau aktivitas kelompok berlangsung. Sistem ini mendukung ruang komunal yang bersifat dinamis.

Lantai 5 (Komunal)

ARUS LEMAH BASEMENT



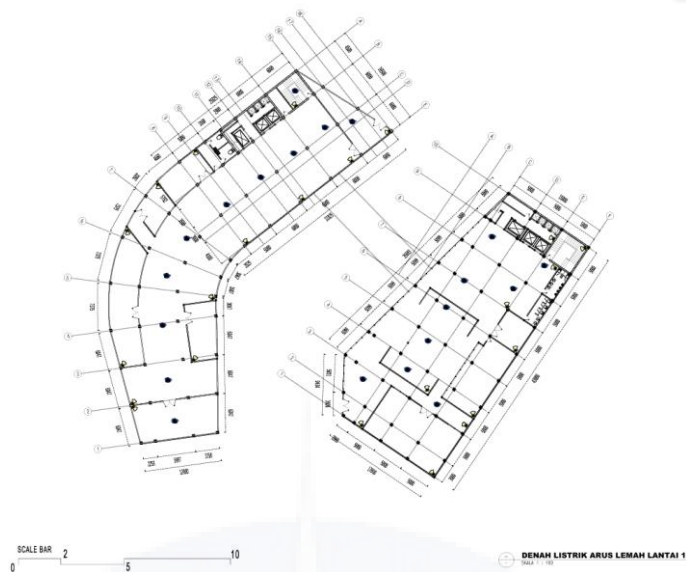
Gambar 111. Denah Listrik Arus Lemah Basement

Sumber: (Penulis, 2026)

Sistem listrik arus lemah pada Creative Hub bersumber dari panel kontrol utama (ELV/MDB arus lemah) yang ditempatkan pada area utilitas di basement bangunan. Dari titik ini, aliran listrik arus lemah didistribusikan melalui jalur ducting bawah tanah pada siteplan menuju bangunan utama dan titik-titik CCTV luar bangunan. Pada area siteplan, CCTV ditempatkan untuk mengawasi akses masuk, area drop-off, parkir, serta ruang publik luar, sedangkan speaker luar digunakan untuk mendukung pengumuman kawasan dan kondisi darurat. Sistem ini menjadi jalur awal distribusi sebelum masuk ke jaringan vertikal bangunan.

ARUS LEMAH LANTAI 1

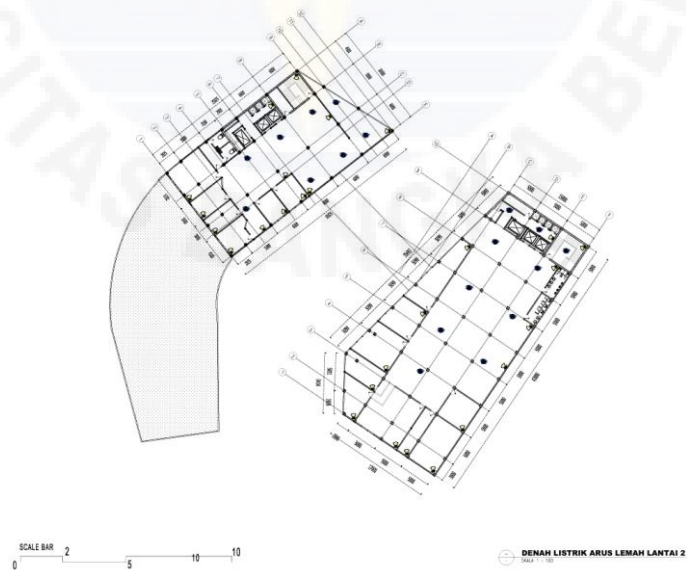
Pada lantai 1, sistem CCTV dan speaker melayani area komunal dan kuliner seperti lobby, café, ruang UMKM kuliner, area makan, serta ruang servis. CCTV ditempatkan pada titik strategis untuk memantau aktivitas pengunjung dengan intensitas tinggi, sedangkan speaker digunakan untuk pengumuman operasional, informasi pengunjung, dan komunikasi internal. Sistem ini mendukung kelancaran aktivitas publik yang aktif sepanjang hari.



Gambar 112. Denah Listrik Arus Lemah Lantai 1
Sumber: (Penulis, 2026)

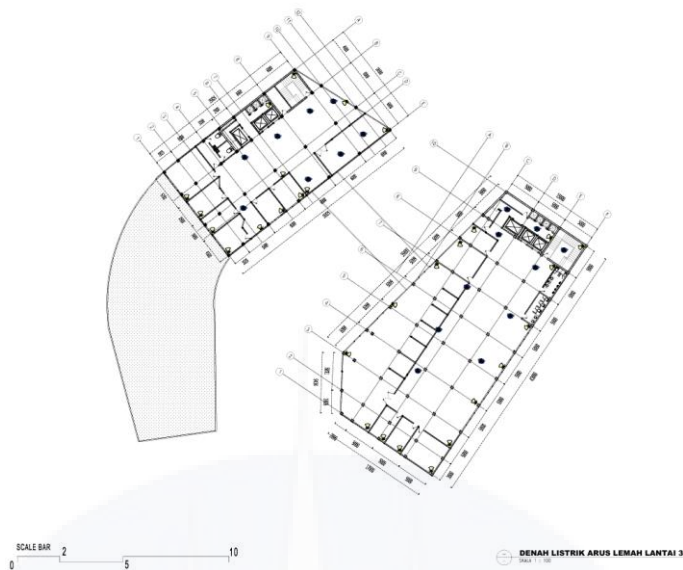
ARUS LEMAH LANTAI 2

Sistem pada lantai 2 melayani area galeri, ruang edukasi, komunal, dan kuliner/UMKM. CCTV difokuskan pada area pameran dan sirkulasi pengunjung untuk menjaga keamanan koleksi dan aktivitas edukatif. Speaker digunakan untuk mendukung kegiatan presentasi, sosialisasi, dan penyampaian informasi agar seluruh pengunjung dapat menerima informasi secara jelas dan merata.



Gambar 113. Denah Listrik Arus Lemah Lantai 2
Sumber: (Penulis, 2026)

ARUS LEMAH LANTAI 3

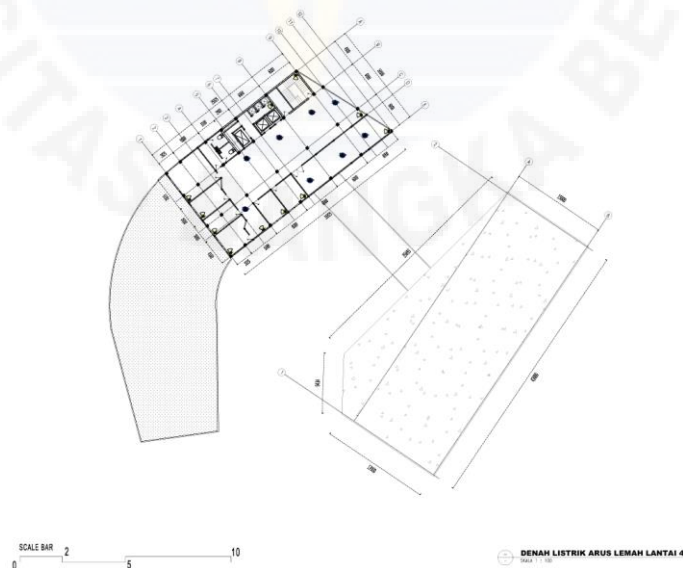


Gambar 114. Denah Listrik Arus Lemah Lantai 3

Sumber: (Penulis, 2026)

Pada lantai 3, sistem arus lemah melayani area komunal dan kuliner pendukung seperti ruang makan, area santai, serta ruang servis. CCTV digunakan untuk pengawasan aktivitas pengguna, sedangkan speaker mendukung komunikasi internal antara pengelola dan staf. Distribusi sistem mengikuti zona ruang semi publik dan semi privat.

ARUS LEMAH LANTAI 4

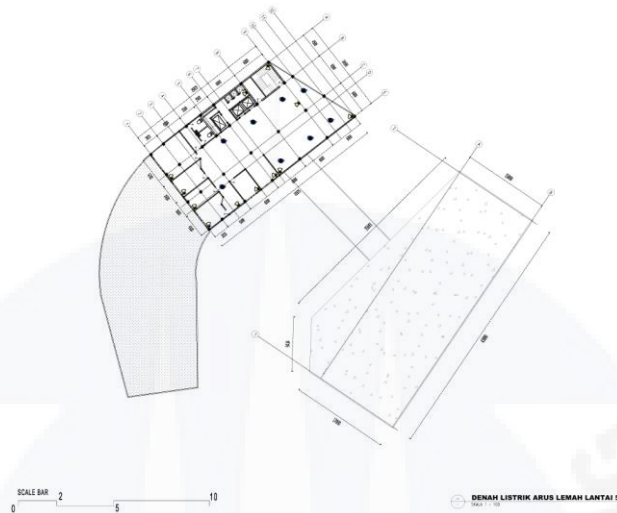


Gambar 115. Denah Listrik Arus Lemah Lantai 4

Sumber: (Penulis, 2026)

Lantai 4 yang berfungsi sebagai area komunal dilengkapi CCTV pada ruang aktivitas bersama, ruang berkumpul, dan koridor utama. Speaker digunakan untuk mendukung kegiatan bersama, pengumuman, serta komunikasi saat event atau aktivitas kelompok berlangsung. Sistem ini mendukung ruang komunal yang bersifat dinamis.

ARUS LEMAH LANTAI 5

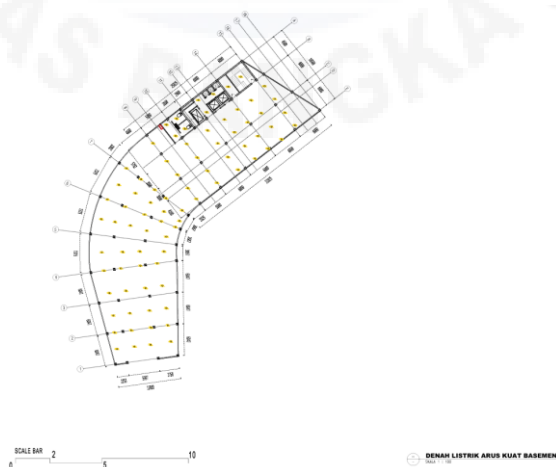


Gambar 116. Denah Listrik Arus Lemah Lantai 5

Sumber: (Penulis, 2026)

Pada lantai 5, sistem CCTV dan speaker difokuskan pada ruang komunal multifungsi seperti ruang pertemuan dan ruang kegiatan bersama. CCTV berfungsi menjaga keamanan ruang, sedangkan speaker mendukung kebutuhan komunikasi saat kegiatan berlangsung, sehingga ruang tetap fleksibel, aman, dan terkontrol dengan baik.

ARUS KUAT BESMENT

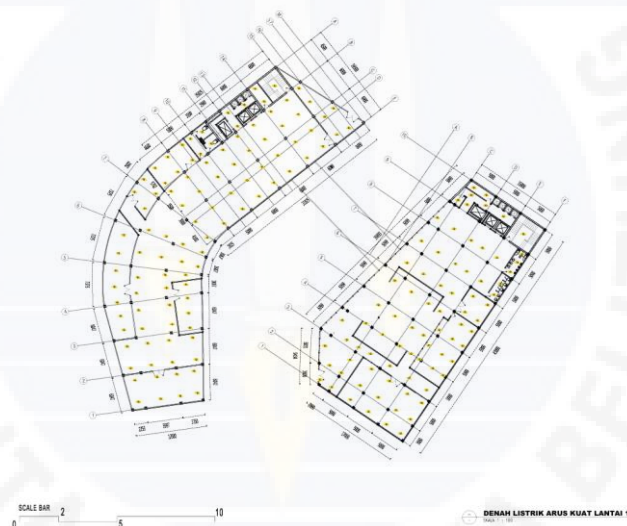


Gambar 117. Denah Listrik Arus Kuat Basement

Sumber: (Penulis, 2026)

Sistem listrik arus kuat pada basement berfungsi sebagai pusat distribusi utama energi listrik pada bangunan Creative Hub. Sumber listrik berasal dari jaringan PLN yang masuk menuju Main Distribution Panel (MDP) di area basement, kemudian didistribusikan ke setiap lantai melalui Sub Distribution Panel (SDP) dan shaft vertikal. Pada area basement, sistem ini melayani kebutuhan penerangan ruang parkir, ruang utilitas, ruang servis, serta area sirkulasi bawah bangunan. Selain itu, stop kontak disediakan untuk mendukung peralatan operasional dan kebutuhan teknis seperti pompa, ruang mekanikal, dan ruang kontrol. Sistem saklar diatur secara zonasi agar pengendalian pencahayaan lebih efisien dan mudah dalam operasional. Seluruh instalasi dirancang dengan sistem pengkabelan yang terorganisir untuk menjaga keamanan, kemudahan perawatan, serta keandalan distribusi listrik.

ARUS KUAT LANTAI 1



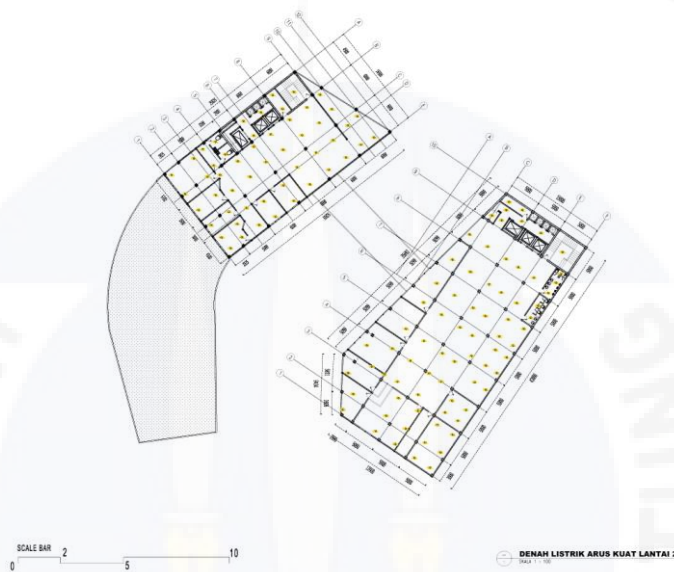
Gambar 118. Denah Listrik Arus Kuat Lantai 1

Sumber: (Penulis, 2026)

Sistem listrik arus kuat pada lantai 1 berfungsi untuk mendistribusikan energi listrik ke area komunal dan kuliner seperti lobby, café, ruang UMKM kuliner, area makan, ruang kantor, serta area servis. Sistem ini mencakup instalasi lampu penerangan, stop kontak, serta saklar yang ditempatkan pada titik-titik strategis sesuai kebutuhan ruang. Penerangan dirancang merata untuk mendukung aktivitas publik yang tinggi, sedangkan stop kontak disediakan untuk mendukung peralatan café, peralatan operasional UMKM, serta kebutuhan kerja pengelola. Beban listrik besar seperti AC VRV juga disuplai melalui panel lantai yang terhubung dengan sistem utama.

ARUS KUAT LANTAI 2

Pada lantai 2, sistem arus kuat melayani area galeri, ruang edukasi, ruang komunal, serta area kuliner/UMKM. Sistem penerangan difokuskan untuk mendukung aktivitas pameran dan interaksi pengunjung dengan intensitas cahaya yang terkontrol. Stop kontak disediakan pada area display, ruang edukasi, dan ruang aktivitas untuk mendukung perangkat elektronik seperti proyektor, laptop, serta peralatan UMKM. Sistem saklar dirancang terpisah per zona agar pengendalian cahaya lebih fleksibel sesuai kebutuhan ruang.

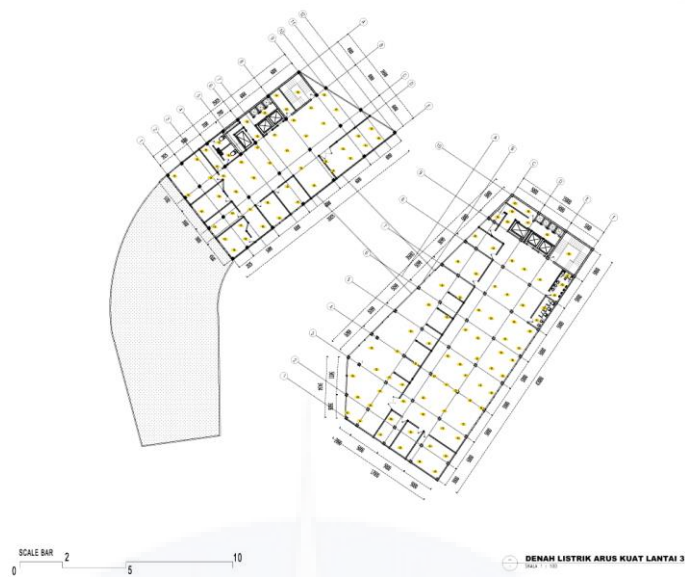


Gambar 119. Denah Listrik Arus Kuat Lantai 2

Sumber: (Penulis, 2026)

ARUS KUAT LANTAI 3

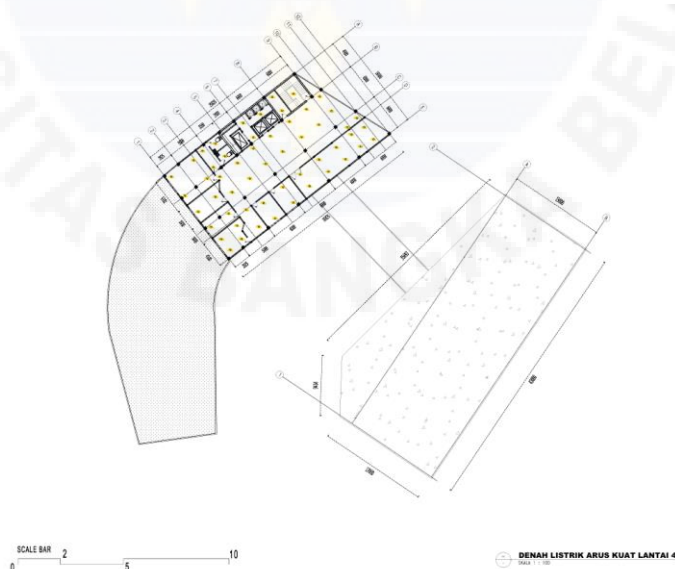
Sistem listrik arus kuat pada lantai 3 melayani area komunal dan kuliner pendukung seperti ruang makan, ruang santai, serta ruang servis. Penerangan dirancang nyaman untuk aktivitas istirahat dan interaksi, dengan pembagian zona saklar yang memudahkan pengaturan cahaya. Stop kontak disediakan untuk kebutuhan penghuni dan aktivitas kuliner ringan, sedangkan beban besar seperti AC dan peralatan dapur tetap terhubung ke panel distribusi lantai.



Gambar 120. Denah Listrik Arus Kuat Lantai 3
Sumber: (Penulis, 2026)

ARUS KUAT LANTAI 4

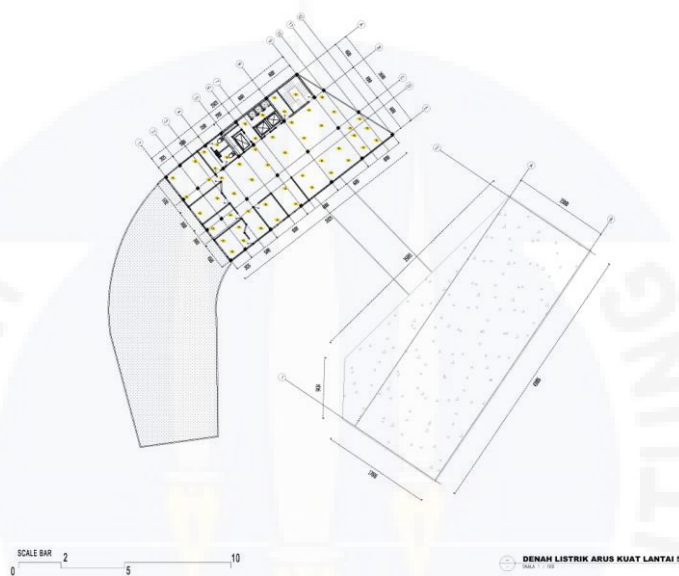
Pada lantai 4, sistem arus kuat difokuskan pada area komunal seperti ruang berkumpul, ruang kegiatan bersama, dan ruang transisi. Sistem penerangan dirancang fleksibel untuk mendukung berbagai jenis aktivitas, baik formal maupun informal. Stop kontak ditempatkan pada titik strategis untuk mendukung penggunaan perangkat elektronik saat kegiatan berlangsung, sementara saklar dibagi berdasarkan zona ruang agar efisien dalam pengoperasian.



Gambar 121. Denah Listrik Arus Kuat Lantai 4
Sumber: (Penulis, 2026)

ARUS KUAT LANTAI 5

Sistem listrik arus kuat pada lantai 5 melayani area komunal multifungsi seperti ruang pertemuan, ruang kegiatan, dan ruang serbaguna. Penerangan dirancang adaptif untuk berbagai kebutuhan acara, dengan sistem saklar yang memungkinkan pengaturan suasana ruang. Stop kontak disediakan untuk mendukung kegiatan presentasi, diskusi, maupun acara komunitas. Seluruh sistem distribusi tetap terhubung ke panel lantai yang bersumber dari sistem utama untuk menjaga kestabilan dan keamanan kelistrikan bangunan.



Gambar 122. Denah Listrik Arus Kuat Lantai 5
Sumber: (Penulis, 2026)